

**PENERAPAN NILAI-NILAI ETIKA
KOMUNIKASI ISLAM PADA MAHASISWA**

(Studi Deskriptif Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran
Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Disusun Oleh:

KONITATU RAHMAH

201510082

**FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2024 M/1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya mengatakan bahwa skripsi yang saya tulis berjudul Penerapan Nilai-Nilai Etika Komunikasi Islam Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten) adalah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam pada Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten ini sepenuhnya asli merupakan hasil karya tulis ilmiah pribadi.

Adapun tulisan maupun pendapat orang lain yang terdapat dalam skripsi ini telah saya sebutkan kutipannya secara jelas sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dibidang karya ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa sebagian atau seluruh isi skripsi ini merupakan hasil perbuatan plagiasi atau mencontek karya ilmiah orang lain, saya bersedia menerima sanksi akademik lain sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan keaslian skripsi ini saya buat dengan sebenar-benarnya.



ABSTRAK

Nama: **Konitatu Rahmah**, NIM: 201510082, Judul Skripsi: “**Penerapan Nilai-nilai Etika Komunikasi Islam pada Mahasiswa**” (Studi Deskriptif Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten), Program Studi: Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Tahun 2024 M/ 1445 H.

Penelitian ini menggambarkan penerapan nilai-nilai etika komunikasi Islam pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri (UIN) Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis penerapan nilai-nilai etika komunikasi Islam dalam interaksi sehari-hari mahasiswa, baik dalam konteks akademik maupun non-akademik.

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui etika komunikasi secara verbal mahasiswa KPI angkatan 2021 UN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam konteks etika komunikasi Islam. 2) Untuk mengetahui etika komunikasi secara non verbal mahasiswa KPI angkata 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam konteks etika komunikasi Islam

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, bahwa penerapan nilai-nilai etika komunikasi Islam di kalangan mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten sudah berjalan cukup baik, namun masih memerlukan penguatan dan pemahaman yang lebih mendalam agar dapat menghadapi tantangan komunikasi di era digital. Rekomendasi penelitian ini antara lain meliputi peningkatan program pelatihan etika komunikasi, pengembangan modul pembelajaran berbasis etika Islam, dan bimbingan dari dosen dan tenaga pendidik.

Kata Kunci: Etika, Komunikasi Islam, Mahasiswa, Prodi KPI, Fakultas Dakwah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

ABSTRACT

Name: Konitatu Rahmah, Student ID: 201510082, Thesis Title: “The Application of Islamic Communication Ethics Values among Students” (Descriptive Study of KPI Department Students at the Faculty of Da'wah, Sultan Maulana Hasanuddin State Islamic University of Banten), Study Program: Communication and Islamic Broadcasting, Faculty of Da'wah, Sultan Maulana Hasanuddin State Islamic University of Banten, Year 2024 M / 1445 H.

This research illustrates the application of Islamic communication ethics values among students of the Communication and Islamic Broadcasting (KPI) Study Program at the Faculty of Da'wah, Sultan Maulana Hasanuddin State Islamic University of Banten. The study employs a descriptive method with a qualitative approach to identify and analyze the application of Islamic communication ethics values in students' daily interactions, both in academic and non-academic contexts.

The aim of this research is: 1) to understand the verbal communication ethics of KPI students of the 2021 cohort at Sultan Maulana Hasanuddin State Islamic University of Banten within the context of Islamic communication ethics. 2) To comprehend the non-verbal communication ethics of KPI students of the 2021 cohort at Sultan Maulana Hasanuddin State Islamic University of Banten within the context of Islamic communication ethics.

Based on the research conducted, the application of Islamic communication ethics values among KPI Department students at the Faculty of Da'wah, Sultan Maulana Hasanuddin State Islamic University of Banten, is generally good but still requires strengthening and a deeper understanding to face communication challenges in the digital era. Recommendations from this study include enhancing communication ethics training programs, developing Islamic ethics-based learning modules, and providing guidance from lecturers and educators.

Keywords: Ethics, Islamic Communication, Students, KPI Department, Faculty of Da'wah, Sultan Maulana Hasanuddin State Islamic University of Banten

LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQSAH
PENERAPAN NILAI-NILAI ETIKA KOMUNIKASI ISLAM PADA
MAHASISWA

(Studi Deskriptif Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

Oleh:

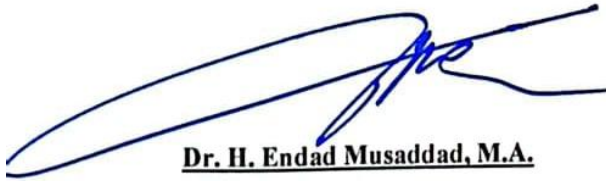
Konitatu Rahmah

201510082

Menyetujui

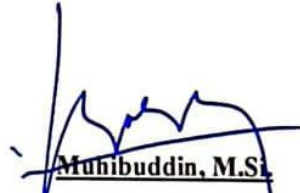
Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. H. Endad Musaddad, M.A.

NIP: 19720626 199803 1 002



Muhibuddin, M.Si.

NIP: 19700620 1999031 004

Mengetahui

Dekan Fakultas

Dakwah



Dr. H. Endad Musaddad, M.A.

NIP: 19720626 199803 1 002

NIP: 19720626 199803 1 002

Ketua Program Studi

Komunikasi dan Penyiaran Islam



Tb. Nurwahyu, M.A.

NIP: 19711026 200003 1 002

NIP: 19711026 200003 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi a n Konitatu Rahmah, dengan NIM: 201510082, Judul Skripsi: “Penerapan Nilai-Nilai Etika Komunikasi Islam Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)” telah diujikan dalam sidang munaqasyah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada tanggal 10 Juni 2024 skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Serang, 10 Juni 2024

Sidang Munaqosah

Ketua Merangkap Anggota,


Dr. H. Helmy Faizi Bahrul Ulumi, M.Hum.

NIP: 197708132006041003

Anggota

Penguji I


Dr. H. Helmy Faizi Bahrul Ulumi, M.Hum.

NIP: 197708132006041003

Pembimbing I


Dr. H. Endad Musaddad, M.A.

NIP: 197206261998031002

Sekretaris Merangkap Anggota,


Tri Windi Oktara, S.Pd., M.Psi

NIP: 199410292022032004

Penguji II


Nur Asia T., M.Si.

NIP: 199203162019032017

Pembimbing II


Muhibuddin, M.Si

NIP: 197006201999031004

MOTTO

“Dengan doa di bibir dan pengampunan dalam hati, kita merangkai mimpi-mimpi diantara lembar-lembar takdir-Nya, meyakini, bahwa setiap beban tak akan melampaui kapasitas kita. Dalam pelukan-Nya, kita menemukan ketenangan, dan dengan cinta-Nya, kita menapaki jalan hidup, berani, tegar, dan bersyukur.”

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya...”

(QS. Al-Baqarah: 286)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan *syukur Alhamdulillah*. atas segala nikmat yang telah Engkau berikan, ku panjatkan rasa syukur terhadap-Mu Allah SWT yang Maha pengasih lagi Maha Penyayang.

Kupersembahkan skripsi ini yang berjudul “**Penerapan Nilai-Nilai Etika Komunikasi Islam Pada Mahasiswa** (Studi Deskriptif Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)”. karya kecil ini penulis persembahkan teruntuk orang-orang yang penulis sayangi:

1. Untuk Ibuku Tercinta, Ibu Hindun, engkau adalah cahaya dalam setiap langkahku. Dari kecil hingga dewasa, kasih sayang dan pengorbananmu tak pernah berkurang. Dalam setiap doamu, terselip harapan dan cinta yang tiada tara. Engkau adalah sosok yang selalu memberiku kekuatan, penghibur saat aku terjatuh, dan pelipur lara di kala duka. Dengan penuh ketulusan, engkau mendengarkan setiap keluh kesahku dan memberikan nasihat bijak yang menuntunku pada jalan yang benar. Terima kasih, Ibu, atas semua cinta dan dukungan yang engkau berikan. Setiap tetes keringat dan air matamu adalah sumber semangat yang tiada habisnya bagiku. Skripsi ini kupersembahkan dengan rasa syukur yang mendalam atas kehadiranmu dalam hidupku.
2. Untuk Ayahku yang Tersayang, Bapak Ahmad Otim engkau adalah pahlawanku. Dengan kerja keras dan keteguhan hati, engkau mengajarkanku tentang arti tanggung jawab dan pengorbanan. Setiap langkah yang engkau ambil selalu dilandasi oleh cinta dan keinginan untuk memberikan yang terbaik bagi keluargamu. Terima kasih, Ayah, atas segala usaha dan doa yang engkau panjatkan demi suksesanku. Skripsi ini adalah hasil dari setiap pelajaran berharga yang engkau tanamkan dalam diriku. Semoga dengan keberhasilan ini, aku bisa membanggakanmu dan menjadi anak yang selalu engkau harapkan.
3. Kakakku yang penuh kasih, Khairunnisa, Dengan sabar dan kasih sayangmu, engkau telah membimbingku melewati setiap kesulitan. Terima kasih telah menjadi telinga yang selalu mendengar dan hati yang selalu merangkul.

4. Adikku yang kuat, Muhammad Ukel Fatahilah Walaupun engkau adik, namun engkau telah menjadi pahlawan bagiku. Dengan semangatmu yang tak pernah padam, engkau telah memberikan dukungan di saat-saat genting. Terima kasih atas cahaya keceriaanmu yang selalu menerangi jalan.
5. Dan Teman-teman seperjuanganku, Kalian adalah sahabat sejati yang selalu ada di setiap langkahku. Bersama, kita melewati setiap lika-liku, tertawa bersama, dan saling menguatkan di saat lelah melanda. Terima kasih atas semangat, dukungan, dan persahabatan yang tak ternilai harganya.

RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Konitatu Rahmah, anak dari pasangan suami istri Bapak Ahmad Otim dan Ibu Hindun, penulis merupakan anak kedua dari tiga bersaudara, dilahirkan pada tanggal 23 Mei 2002 beralamat di Kampung Bengkeng Umbul, Desa Curug, Kecamatan Curug, Kota Serang, Provinsi Banten.

Penulis menyelesaikan jenjang Sekolah Dasar di SDN Curug Kota Serang pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke jenjang berikutnya yakni MTs Jariyatul Islamiyah dan lulus pada tahun 2017. Pendidikan menengah tingkat atas, Penulis menyelesaikan di SMK Bina Insani Al-barokah dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun yang sama, penulis juga diterima di Perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten pada Fakultas Dakwah, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah menjadi anggota komunitas kader mubaligh, Bendahara Komunitas dakwah, dan anggota himpunan mahasiswa Bidikmisi. Selain itu, penulis juga pernah menjadi penulis sebagai content writer di Radar Banten.

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT. atas segala rahmat, ridho, karunia dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana sosial (S.Sos) pada program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Tidak lupa shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW., beserta keluarga dan para sahabat-Nya sampai hari akhir.

Alhamdulillah wa syukurillah, dengan pertolongan Allah SWT. dan juga usaha yang sungguh-sungguh akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Penerapan Nilai-Nilai Etika Komunikasi Islam Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten).**

Penulis menyadari bahwa tanpa adanya bimbingan, dukungan, dan arahan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik. Maka dari itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Wawan Wahyuddin, M.Pd., Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
2. Bapak Dr. H. Endad Musaddad, M.A., Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang telah memberikan persetujuan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
3. Bapak Tb. Nurwahyu, M.A, Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
4. Ibu Fahma Islami, M.Si, Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
5. Bapak Dr. H. Endad Musaddad, M.A., sebagai Dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu di tengah kesibukannya, selalu memberikan bimbingan, dukungan dan arahan kepada penulis.
6. Bapak Muhibuddin, M.Si., sebagai Dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu dan tenaga, membimbing penulis dengan kesabaran, selalu

- memberikan arahan dan semangat kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten terutama yang telah mengajarkan dan mendidik penulis selama menjalankan kuliah dikelas.
 8. Kepada keluargaku, terutama untuk Bapak Ahmad Otim dan Ibu Hindun yang tidak pernah terputus untuk selalu mendo'akan penulis dalam menjalankan hidup, selalu menjadi *support system* penulis dalam setiap langkah.
 9. Kepada seluruh rekan-rekan KPI Angkatan 2020 yang sudah terlibat dan membantu dalam kelancaran penulisan skripsi ini.
 10. Semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Semoga amal dan kebaikan kalian diijabah oleh Allah SWT.

Serang, 28 Mei 2024

Penulis

Konitatu Rahmah

NIM: 201510082

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
NOTA DINAS	iv
LEMBAR PERSETUJUAN MUNAQOSAH.....	v
LEMBAR PENGESAHAN.....	vi
MOTTO.....	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
E. Penelitan Terdahulu yang Relevan.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Komunikasi.....	11
2. Konsep Komunikasi Islam	24
3. Etika.....	30
4. Etika Komunikasi Islam	41
B. Landasan Teori	46
1. Teori Aturan Percakapan	46

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	50
A. Metode Penelitian.....	50
B. Teknik Pengumpulan Data.....	51
C. Analisis Data.....	52
BAB IV ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran Umum Profil Uinversitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.....	56
1. Profil dan Sejarah Singkat UIN Sultan Mualana Hasanuddin Banten.....	56
2. Visi dan Misi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.....	57
B. Gambaran Umum Profil Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	57
1. Profil dan Sejarah Singkat Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	57
2. Visi dan Misi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	58
3. Tujuan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.....	58
C. HASIL PENELITIAN.....	59
1. Penerapan Nilai-nilai Etika Komunikasi Islam Secara Verbal pada Mahasiswa KPI.....	59
2. Penerapan Nilai-nilai Etika Komunikasi Islam Secara Non Verbal pada Mahasiswa KPI.....	70
D. PEMBAHASAN.....	72
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA.....	76
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Manusia tidak memiliki kemampuan untuk hidup sendiri dan harus senantiasa berinteraksi dengan orang lain guna memenuhi kebutuhan fisik, psikologis, dan sosialnya. Interaksi antar manusia memerlukan komunikasi, dengan kata lain, komunikasi merupakan kebutuhan manusia untuk berinteraksi dengan orang lain. Dengan berkomunikasi, manusia dapat mengetahui, mengenal, bahkan bisa saling menyayangi. Menurut paradigma Lasswell, Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.¹ Dalam perspektif Islam, komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. komunikasi ini adalah komunikasi Islami atau komunikasi yang berakhlak. Komunikasi berakhlak berarti komunikasi yang bersumber dari al-qur'an dan hadist. Komunikasi ini juga merupakan komunikasi yang membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain.² Tujuan akhir dari komunikasi Islam adalah menjadikan komunikasi Islam sebagai pilihan yang menjaga nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan fitrah manusia.³

Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an surat Ar-Rahman Ayat 1-4

الرَّحْمٰنُ ۱ عَلَّمَ الْقُرْاٰنَ ۲ خَلَقَ الْاِنْسَانَ ۳ عَلَّمَهُ الْبَيَانَ ۴

¹ “Berkomunikasi Secara Efektif, Cara Pribadi yang Berintegasi Dan Penuh Semangat” [https:// www.djkn.kemenkeu.go.id](https://www.djkn.kemenkeu.go.id), Diakses pada 11 Januari 2024, Pukul 20:30 WIB

² Hidayat, Rahmat, *Ayat-Ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*,. Meladan: LPPPI, 2017

³ Salmaniah, Nina Siti. *Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islami*. (Surabaya: Scopindo Meldia Pustaka, 2021)

Artinya : "(Allah) Yang Maha Pengasih, yang telah mengajarkan al-Quran. Dia menciptakan manusia, mengajarnya pandai berbicara." (Qs. Ar-Rahman: 1-4)

Untuk mencapai suatu komunikasi yang baik, perlu menerapkan etika ketika berkomunikasi dengan orang lain. Beberapa mungkin menganggap jika komunikasi adalah sesuatu yang lumrah dan biasa saja, sehingga manusia sering kali lalai dalam mempraktikkan bagaimana komunikasi yang seharusnya dilakukan pada orang lain, terutama terhadap keluarga dan orang yang lebih dewasa. Banyak nilai positif dan manfaat dalam kehidupan, ketika sering melakukan komunikasi dengan orang-orang di sekitar. Namun, selain memiliki banyak manfaat, ternyata komunikasi juga banyak menimbulkan mudarat, kerugian, dan bahkan bencana pada kehidupan manusia. Hal itu terjadi ketika manusia tidak mempraktikkan dan menjunjung tinggi etika saat berkomunikasi.⁴

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti memberikan pandangan bahwa pentingnya menerapkan etika dalam komunikasi untuk membangun hubungan yang baik dengan orang lain. Meskipun komunikasi adalah kegiatan sehari-hari, mengabaikan etika dapat menimbulkan konsekuensi negative seperti konflik dan kesalahpahaman. Oleh karena itu, menyadari pentingnya etika dalam komunikasi dapat meminimalkan resiko tersebut dan memaksimalkan manfaat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

Etika berarti karakter moral atau kebiasaan. Etika sering kali berkaitan erat dengan ucapan dan perilaku. Hal ini juga dapat berupa kebiasaan atau cara hidup seseorang untuk melakukan perbuatan baik dan menghindari perbuatan buruk. Etika digunakan untuk mengevaluasi nilai-nilai umum. Faktanya, etika adalah studi tentang benar dan salah dalam perilaku dan sikap manusia. etika adalah pencarian ukuran baik atau buruknya perilaku manusia. etika mencoba menentukan baik atau buruknya perilaku manusia.⁵ Etika komunikasi juga

⁴ Joko Susanto, *Etika Komunikasi Islami*, dalam *WARAQAT: Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam As-sunnah Deli Serdang*, Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2016) Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam STAI As-sunnah Deli Serdang, h. 1.

⁵ Rosady Ruslan, *Etika Kehumasan* (Jakarta, PT.Raja Grafindo persada, 2016), h.31.

merupakan tata cara, aturan, dan norma yang mengatur manusia dalam proses dan aktivitas komunikasi. Proses dan aktivitas komunikasi. Untuk berkomunikasi secara efektif, orang perlu memahami prinsip-prinsip komunikasi manusia. Prinsip-prinsip komunikasi manusia. Etika komunikasi yang baik akan menciptakan hubungan yang baik dan harmonis antar manusia. Sebaliknya, tanpa pengetahuan tentang etika komunikasi kesalahpahaman yang berujung pada konflik dan perselisihan serta memecah belah kehidupan manusia.⁶

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti memberikan pandangan bahwa komunikasi memang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia untuk mencapai suatu tujuan. Selain itu, untuk mencapai komunikasi yang efektif, penting untuk menerapkan etika ke dalam kehidupan sehari-hari. Karena, dengan ini manusia akan menyadari bahwa etika merupakan langkah penting menuju hubungan komunikasi yang harmonis dan saling menghormati.

Menurut H.A. Mustafa, etika adalah ilmu yang menyelidiki perbuatan mana yang baik dan mana yang buruk dan memperhatikan tingkah laku manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akal budi. W.J.S. Poerwadarminto menjelaskan bahwa etika adalah ilmu tentang asas-asas dan dasar-dasar akhlak dan moral. Demikian juga, Ahmad Amin mendefinisikan etika sebagai ilmu yang menjelaskan arti benar dan salah dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia, menentukan tujuan yang harus dicapai oleh manusia dalam perbuatannya, dan menunjukkan ke arah mana manusia harus berbuat.⁷ Dalam kehidupan sehari-hari kata etika berkaitan erat dengan kata moralitas dan keduanya mengacu pada nilai-nilai cara hidup yang dianut oleh masyarakat. Kata moralitas sendiri berasal dari bahasa latin *mos* dan bentuk jamaknya *mores*

⁶ Qudratullah, *Dakwah Dan Komunikasi : Konsep Dan Perkembangan* . (Klaten: Lakeisha, 2021), h. 45

⁷ Mung Pujanarko, "Etika Komunikasi Verbal Dalam Penulisan Berita di Media Online", *Jurnal Citra* Vol 6, No. 1 (1 Januari 2018) Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Jayabaya, h. 2.

yang berarti kebiasaan atau cara hidup di mana tindakan yang baik (moralitas) dilakukan dan tindakan yang buruk dihindari. Meskipun etika dan moralitas terlihat sama, perbedaannya terletak pada bentuknya. Sementara moralitas mengevaluasi tindakan, etika mengevaluasi sistem nilai secara umum. Ada istilah lain yang identik dengan etika: sushila (bahasa Sansekerta) mengacu pada fondasi, prinsip, dan aturan (sila) kehidupan yang lebih baik. Etika juga disebut dengan akhlak (bahasa Arab).⁸

Pengertian di atas menekankan pentingnya kesadaran akan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari, sebagaimana tercermin dalam istilah moralitas. Dalam konteks sosial dan budaya, etika dan moralitas memberikan dasar bagi masyarakat yang beradab dan beradil. Keduanya membantu masyarakat untuk membuat keputusan yang sesuai dengan prinsip-prinsip kebaikan dan keadilan. Dengan demikian, memahami etika tidak hanya relevan dalam konteks akademis, tetapi juga memiliki implikasi yang luas bagi pembentukan karakter individu dan mengembangkan masyarakat yang berbudaya dan bermoral.

Etika komunikasi memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa komunikasi tersebut berlangsung dengan baik, bermakna, dan sesuai dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi dalam suatu agama atau budaya. Dalam konteks Islam, etika komunikasi memiliki relevansi yang besar, karena ajaran Islam menggarisbawahi pentingnya berbicara dengan sopan santun, kejujuran, dan menghindari perkataan yang merugikan.⁹ Dalam lingkungan perguruan tinggi, seperti UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) dari angkatan 2021 memiliki tanggung jawab untuk memahami dan menerapkan prinsip-prinsip etika komunikasi Islam dalam interaksi mereka.

Berdasarkan pandangan di atas, Untuk membangun hubungan yang harmonis di antara mahasiswa, tentu saja diperlukan etika komunikasi yang

⁸ Mukhtar Latif, *Filsafat Ilmu* (Jakarta: Kencana, 2014), h. 276.

⁹ Muslimah, "Etika Komunikasi Dalam Perpektif Islam", *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 13, No. 2 (Desember 2006), h.116.

baik dan efektif, terutama ketika berkomunikasi dengan dosen. Etika komunikasi yang baik dan efektif sangat diperlukan terutama di lingkungan kampus Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, perlu menggunakan bahasa yang santun setiap saat sesuai dengan ajaran Islam. Ajaran Islam telah meletakkan dasar-dasar komunikasi personal, interpersonal, dan kolektif bagi umat Islam, Baik dalam komunikasi pribadi maupun komunikasi kelompok.

Penerapan nilai-nilai etika komunikasi Islam merupakan aspek yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks perguruan tinggi. Dalam lingkungan perguruan tinggi seperti UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, mahasiswa program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) memiliki tanggung jawab untuk memahami, menginternalisasi, dan menerapkan prinsip-prinsip Etika Komunikasi Islam dalam interaksi sosial dan akademis. Pentingnya menerapkan nilai-nilai etika komunikasi Islam tidak hanya memengaruhi hubungan interpersonal tetapi juga memiliki implikasi yang mendalam pada pengembangan karakter mahasiswa dan kontribusi positif bagi masyarakat. Oleh karena itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten telah menerapkan nilai-nilai etika komunikasi Islam dalam kehidupan mereka sehari-hari, terutama dalam konteks akademik dan sosial. Penerapan nilai-nilai etika komunikasi Islam bukan hanya menjadi hal yang relevan dalam konteks pendidikan, tetapi juga sebagai bagian integral dalam membentuk karakter dan integritas individu, yang kemudian akan membawa dampak positif pada masyarakat.¹⁰

¹⁰ Desti Ramdani siregar, "Penerapan Etika Komunikasi Islam dalam Mewujudkan Hubungan yang Harmonis di Kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019-2020", dalam *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2 No. 2 (Oktober 2022) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara, h. 2.

Etika komunikasi Islam tidak hanya mencakup aspek retorika dan tata bahasa, tetapi juga menyangkut aspek moral dan etika pribadi. Hal ini sesuai dengan ajaran-ajaran Islam yang menekankan pentingnya integritas, kejujuran, dan penghormatan terhadap hak-hak sesama manusia dalam berkomunikasi.¹¹ Oleh karena itu, penelitian ini mungkin akan menjadi kontribusi penting dalam memahami bagaimana mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memahami, menginternalisasi, dan menerapkan etika komunikasi Islam dalam konteks mereka.

Kejadian-kejadian yang sering peneliti temui di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, terlihat bahwa mahasiswa kurang memiliki etika dalam proses pembelajaran. Secara khusus, ada banyak pelanggaran seperti Mahasiswa yang bersikap tidak sopan, seperti menyela pembicaraan orang lain, memainkan ponsel saat proses mata kuliah berlangsung, memakai kaos oblong di ruang kuliah, tidak memakai sepatu di dalam kelas, dan kurangnya rasa hormat antar mahasiswa satu sama lain. Penerapan etika tersebut sangat penting bagi lingkungan belajar dan mengajar terlebih bagi mahasiswa perguruan tinggi seperti Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Untuk menciptakan lingkungan belajar dan mengajar yang kondusif, saling menghormati antara mahasiswa dan dosen serta menghindari hal-hal yang tidak diinginkan yang terjadi antara mahasiswa dan dosen selama proses pembelajaran di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021.

Berdasarkan tujuan awal dari etika dalam dunia perkuliahan, maka perlu adanya penerapan nilai-nilai etika komunikasi. Hal ini untuk memastikan bahwa perkuliahan bermanfaat bagi mahasiswa. Maka, berdasarkan masalah tersebut peneliti tertarik untuk meneliti masalah di atas dan membuat judul : “Penerapan

¹¹ Taufik Rachman, “Etika Komunikasi Islam dalam Berbagai Perspektif (Intrapersonal, Interpersonal dan Kelompok Kecil)”, *Jurnal Etika Komunikasi Islam*, Vol.16, No.1, (Juni 2022) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, h.37.

Nilai-Nilai Etika Komunikasi Islam Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten”.

Sejumlah sumber teori dan literatur yang relevan akan dikutip untuk mendukung penelitian ini, antara lain al-Qur'an, hadits, tulisan-tulisan para cendekiawan muslim dan studi empiris tentang etika komunikasi Islam. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai etika komunikasi Islam dan pemanfaatan metode penelitian yang tepat, penelitian ini memungkinkan akan memberikan perspektif yang komprehensif mengenai penerapan nilai-nilai etika komunikasi Islam pada mahasiswa Program Studi Kounikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

B. Rumusan Masalah

Agar pembahasannya lebih terarah dan lebih fokus, maka penulis membatasi pembahasan ini pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam menerapkan nilai-nilai etika komunikasi islam.

1. Bagaimana etika komunikasi secara Verbal mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam konteks etika komunikasi Islam?
2. Bagaimana etika komunikasi secara Non Verbal mahasiswa KPI angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam konteks etika komunikasi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pernyataan penelitian di atas tentang penerapan nilai-nilai etika komunikasi Islam pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, maka penulis ingin mengetahui tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui etika komunikasi secara Verbal mahasiswa KPI angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam konteks etika komunikasi Islam
2. Untuk mengetahui etika komunikasi secara Non Nermal mahasiswa KPI angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam konteks etika komunikasi Islam

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat, baik dari segi akademis dan dari segi praktis:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sutan Maulana Hasanuddin Banten dalam menerapkan nilai-nilai etika komunikasi Islam dan dapat dipahami oleh mahasiswa dengan terus menerapkan etika komunikasi Islam dan menjunjung tinggi etika.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Dakwah dan Komunikasi serta mendapatkan khasanah ilmu pengetahuan yang luas bagi setiap mahasiswa

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Peneliti mengguakan beberapa penelitian terdahulu sebagai referensi dalam penelitian ini untuk memudahkan proses penelitian terkait dengan tema yang telah ditentukan sebagai penulisan skripsi ini sebagai pertimbangan penelitian. Berikut penelitian yang relevan:

Pertama : Skripsi Agus Aliansyah (2022) Fakultas dakwah dan ilmu komunikasi, program studi Komunikasi Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Proses Komunikasi Antar Mahasiswa Perspektif Etika Komunikasi Islam (Studi Pada Mahasiswa KPI

UIN Raden Intan Lampung)”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kualitatif. Penelitian ini menjelaskan mengenai Proses Komunikasi Antar Mahasiswa Persepektif Etika Komunikasi Islam dengan studi kasus Pada mahasiswa komunikasi penyiaran islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Fokus dan Sub Fokus pada penelitian ini adalah terkait pada Proses Komunikasi Antar Mahasiswa, sehingga dari hal ini dapat diketahui sub fokus pada penelitian ini yaitu Penerepan Etika Komunikasi Islam terhadap mahasiswa yang lain. Perbedaan penelitain ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu judul, rumusan masalah dan objek penelitiannya.

Kedua : Skripsi Suprianto (2020) Fakultas Ushuluddin dan Dakwah, Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bone, yang berjudul “Penerapan Nilai-Nilai Etika Komunikasi Pada Mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam (Kpi) Iain Bone”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini membahas mengenai peran dosen dalam mengembangkan penerapan nilai-nilai etika komunikasi mahasiswa di perguruan tinggi, mulai dari cara berpakaian yang baik, disiplin waktu dan cara berkomunikasi yang baik dengan sopan santun. Perbedaan penelitain ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu objek penelitiannya.

Ketiga : Skripsi Arma Daily Palogan (2020) Faklutas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, yang berjudul “Etika Komunikas Antara Mahasiswa Dan Dosen Di Media Sosial (Studi Analisis Wcana Pada Pesan WhatsApp)”. Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode lapangan (*field research*). Skripsi ini membahas tentang etika komunikasi antar mahasiswa dengan dosen di lingkungan kampus UIN Raden Intan Lampung. Perbedaan penelitain ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu terkait metode penelitian serta objek penelitian.

F. Sistematika Pembahasan

Guna mengetahui pembahasan dalam penelitian secara menyeluruh, maka penulis mengemukakan sistematika penulisan diantaranya

BAB I : PENDAHULUAN Menjelaskan Secara singkat mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, penelitian yang relevan dan sistematika pembahasan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI Bab ini berisi uraian pembahasan mengenai kerangka teori yang terkait dengan judul penelitian yaitu meliputi penerapan nilai-nilai etika komunikasi islam.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti, yang meliputi jenis penelitian kuantitatif atau kualitatif hingga mendeskripsikannya, lokasi dan waktu penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN Pada bab ini adalah hasil dari penelitian dan pembahasan yang telah diteliti oleh penulis mengenai penerapan nilai-nilai etika komunikasi islam pada mahasiswa Univeristas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Fakultas Dakwah Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021, yang berisi penjelasan, objek penelitian, penyajian data penelitian, dan hasil penelitian, yang berdasarkan hasil analisi peneliti serta kaitannya dengan teori yang digunakan

BAB V : PENUTUP Pada bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan dan saran dari peneliti yang telah dilakukan oleh peneliti terkait penerapan nilai-nilai etika kaomunikasi islam pada mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Komunikasi

a. Pengertian Komunikasi

Secara etimologis berkomunikasi mengandung makna bersama-sama. Ada unsur 'bersama' dalam artian bersama dalam arti, pemahaman, dan pemaknaan terhadap satu objek atau pesan yang digagas. Komunikasi berarti membangun pemahaman yang sama antara komunikator (pengirim pesan) dengan komunikan (penerima pesan). Jika diantara dua orang yang berkomunikasi itu memiliki kesamaan pengertian, artinya tidak ada perbedaan terhadap pengertian tentang sesuatu, terjadilah situasi yang disebut dengan *in tune*.¹

Harold D. Laswell salah satu pendiri Ilmu Komunikasi mendefinisikan komunikasi sebagai 'siapa mengatakan apa, kepada siapa, menggunakan saluran apa dan dengan dampak apa' definisi ini, yang muncul dari karyanya dalam bidang propaganda politik, seperti halnya Aristoteles, juga menekankan pada unsur pembicara, pesan, dan khalayak, dan diperluas dengan melihat proses komunikasi yang menggunakan media (channel) dan memberikan dampak atau efek. Proses komunikasi dapat terjadi pada sejumlah level yang berbeda antar individu, antar kelompok sosial, di dalam masyarakat, atau antar masyarakat. Disiplin-disiplin akademik mempelajari aspek-aspek komunikasi pada tingkat yang berbeda.

b. Elemen-elemen Komunikasi

¹ Sultan Ahmad Sultra dan Hakki Nurhakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.27

Terdapat delapan elemen komunikasi yang terlibat dalam semua peristiwa komunikasi, antara lain: Sumber, encoding, pesan, saluran, decoding, penerima, umpan balik, dan gangguan.² Masing-masing elemen tersebut berperan penting dalam mendukung dan menentukan tingkat efektivitas komunikasi.

1) Sumber (Komunikator)

Komunikator atau pengirim adalah pihak pertama yang menciptakan atau melakukan encoder pesan. Ia adalah inisiator yang memodifikasi pesan karena ingin mengekspresikan pikiran dan pendapat tentang suatu peristiwa atau objek.

2) Encoding

Encoding adalah aktivitas yang dilakukan sumber untuk mengubah pikiran dan gagasannya menjadi bentuk yang dapat diterima oleh penerima.

3) Pesan (Message)

Pesan adalah seperangkat ekspresi perilaku, biasanya terdiri dari simbol-simbol yang dipahami bersama, yang dibuat untuk menyampaikan sesuatu.

4) Saluran/Media

Media adalah semua alat bantu dan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada Komunikan.

5) Decoding

Decoding adalah kebalikan dari kegiatan encoding. Decoding sebagai aktivitas yang dilakukan oleh penerima pesan adalah penerjemah atau penafsiran pesan ke dalam bentuk yang bermakna bagi penerima.

6) Penerima

² Morissan, *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013) h.16

Penerima biasa disebut sebagai receiver, sasaran, target, dan komunikan. Penerima adalah orang yang menafsirkan pesan yang disampaikan oleh sumber dan mencakup pesan verbal dan non verbal.

7) Umpan Balik (Feedback)

Umpan balik adalah respon atau reaksi yang diberikan oleh penerima kepada pengirim setelah mengirim pesan. Umpan balik ini penting karena dapat membantu mengonfirmasi pemahaman yang benar atau mengklarifikasi kebingungan.

8) Gangguan (Noise)

Komunikasi manusia tidak selalu berjalan mulus. Hambatan, gangguan dan distorsi sering terjadi dalam komunikasi. Berdasarkan pengembangan model awal komunikasi yang didasarkan pada teknik matematika, maka Shannon dan Weaver menafsirkan konsep gangguan (noise), yaitu rangsangan tambahan yang tidak diinginkan dan dapat mengganggu keakuratan pesan yang dikirim. Gangguan ini dapat hadir dalam saluran atau lingkungan tempat pesan berada dan mengganggu penerimaan atau pengirimannya.³

c. Jenis Komunikasi

Komunikasi berdasarkan penyampaiannya. Pada umumnya setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain, tidak hanya makhluk pribadi tetapi juga makhluk sosial yang selalu perlu berkomunikasi. Namun, tidak semua orang adalah komunikator yang baik, sehingga perlu menggunakan beberapa cara untuk mengirimkan informasi. Menurut cara penyampaian informasi, komunikasi dapat dibagi menjadi verbal

³ Sultan Ahmad Sultra dan Hakki Nurhakki, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,...h. 40-51

dan non-verbal, dan menurut perilaku menjadi formal, informal, dan nonformal, berikut penjelasannya:⁴

1) Komunikasi berdasarkan Penyampaian

Pada umumnya, setiap orang dapat berkomunikasi satu sama lain karena manusia bukan hanya makhluk individu tetapi juga makhluk sosial dan mereka memiliki kebutuhan untuk berkomunikasi satu sama lain setiap saat. Namun, tidak semua orang adalah komunikator yang baik. Oleh karena itu dibutuhkan beberapa cara dalam menyampaikan informasi. Berdasarkan cara penyampaian informasi dapat dibedakan menjadi 2, yaitu:

a) Komunikasi Verbal (Lisan)

(1) Komunikasi Verbal adalah komunikasi yang terjadi secara langsung dan tidak dibatasi oleh jarak, di mana kedua belah pihak dapat bertatap muka.

(2) Komunikasi yang terjadi secara tidak langsung akibat dibatasi jarak. Contohnya komunikasi melalui telpon.

b) Komunikasi Nonverbal (Tertulis)

(1) Naskah yang biasanya digunakan untuk menyampaikan kabar yang bersifat kompleks.

(2) Gambar dan foto yang tidak bisa dilukiskan melalui kata-kata atau kalimat.

2) Komunikasi berdasarkan Perilaku

Komunikasi berdasarkan perilaku dapat dibagi menjadi 3 bagian : Komunikasi formal adalah komunikasi yang terjadi di antara organisasi atau perusahaan yang prosedurnya ditentukan oleh struktur organisasi. Contohnya adalah seminar. Komunikasi informal adalah komunikasi yang terjadi di dalam organisasi atau perusahaan yang tidak ditentukan oleh struktur organisasi dan tidak

⁴ Desi Damyani Pohan dan Ulfi Sayyidatul Fitria, "Jenis-Jenis Komunikasi", Journal Educational and Social Studies Vol.2, No.3 (Juli 2021) UIN Sumatera Utara Medan, h, 33-37.

tunduk pada konfirmasi formal, yang mungkin tidak mempengaruhi kepentingan organisasi atau perusahaan. Contohnya adalah rumor dan gosip. Komunikasi Nonformal adalah komunikasi yang terjadi di antara komunikasi formal dan informal, yaitu komunikasi yang terkait dengan pelaksanaan bisnis organisasi atau perusahaan, yang mencakup kegiatan-kegiatan di mana individu tersebut adalah anggota pribadi organisasi atau perusahaan. Contohnya adalah pertemuan untuk merayakan ulang tahun perusahaan.

3) Komunikasi berdasarkan Keberlangsungannya

Komunikasi berdasarkan keberlangsungannya dapat dikategorikan berdasarkan sebagai berikut

- a) Komunikasi langsung adalah proses komunikasi yang terjadi secara langsung, tanpa perantara pihak ketiga atau sarana komunikasi yang ada, dan tidak dibatasi oleh jarak.
- b) Komunikasi tidak langsung adalah proses komunikasi yang terjadi dengan bantuan pihak ketiga dan sarana komunikasi.

4) Komunikasi berdasarkan Maksud Komunikasi

Berdasarkan maksud komunikasi dibedakan sebagai berikut

- a) Berpidato
- b) Ceramah
- c) Wawancara
- d) Memberi perintah atau tugas

Dengan demikian, jelaslah bahwa inisiatif komunikator, serta kompetensinya, sangat penting untuk keberhasilan proses komunikasi.

5) Komunikasi berdasarkan Ruang Lingkup

Berdasarkan ruang lingkupnya, komunikasi dapat dikategorikan sebagai berikut:

- a) Komunikasi Internal

Komunikasi internal dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu:

- (1) Komunikasi vertikal, yang terjadi dalam bentuk penyampaian informasi dari pimpinan kepada anggota organisasi seperti perintah, teguran dan pujian.
- (2) Komunikasi horizontal, yang terjadi antara orang-orang yang memiliki posisi yang sama dalam organisasi atau perusahaan.
- (3) Komunikasi diagonal, yang terjadi di dalam organisasi atau perusahaan antara orang-orang yang tidak sejajar secara vertikal dan menduduki posisi yang berbeda.

b) Komunikasi Eksternal

Komunikasi yang terjadi antara organisasi atau perusahaan dengan komunitas di luar organisasi atau perusahaan. Komunikasi eksternal berusaha untuk mendapatkan pengertian, kepercayaan, bantuan dan kerja sama dengan masyarakat.

Komunikasi dengan pihak luar dapat dilakukan dalam berbagai bentuk:

- (1) eksposisi, pameran dan promosi
- (2) konferensi pers
- (3) program televisi, radio, dan lain-lain
- (4) Pelayanan masyarakat

c) Komunikasi Berdasarkan Jumlah yang Berkomunikasi

Komunikasi berdasarkan jumlah komunikator dapat dikategorikan menjadi

- (1) Komunikasi perseorangan, yaitu komunikasi yang terjadi antara individu secara personal atau pribadi dan mengenai hal-hal yang bersifat pribadi.
- (2) Komunikasi kelompok yaitu komunikasi yang terjadi dalam suatu kelompok mengenai hal-hal yang menyangkut kepentingan kelompok. Perbedaannya

dengan komunikasi tatap muka adalah komunikasi ini lebih terbuka daripada komunikasi pribadi.

d) Komunikasi berdasarkan Peran Individu

Dalam komunikasi semacam itu, peran individu memiliki dampak yang signifikan terhadap keberhasilan atau kegagalan komunikasi. Komunikasi peran individu meliputi hal-hal berikut:

- (1) Komunikasi individu ke individu. Komunikasi ini bersifat informal atau tidak resmi dan individu berperan sebagai komunikator yang dapat mempengaruhi individu lain.
- (2) Komunikasi antara individu dengan lingkungan yang lebih luas. Komunikasi ini terjadi karena individu memiliki kapasitas yang tinggi untuk menjalin hubungan dengan lingkungan yang lebih luas.
- (3) Komunikasi antara individu dengan dua kelompok atau lebih. Dalam komunikasi ini individu berperan sebagai perantara antara dua kelompok atau lebih oleh karena itu, diperlukan kompetensi yang unggul.

e) Komunikasi berdasarkan Jaringan Kerja

Dalam sebuah organisasi atau perusahaan komunikasi didasarkan pada mekanisme yang dikenal dengan jaringan kerja. Komunikasi berdasarkan jaringan kerja dapat dikategorikan menjadi:

- (1) Komunikasi jaringan kerja rantai yaitu komunikasi terjadi sesuai dengan jalur hirarki organisasi dengan jaringan komando dan mengikuti pola komunikasi formal.
- (2) Komunikasi jaringan melingkar merupakan komunikasi yang terjadi melalui saluran komunikasi yang berbentuk seperti pola lingkaran.

(3) Komunikasi jaringan bintang merupakan komunikasi yang terjadi melalui satu sentral dan saluran yang dilewati lebih pendek.

f) Komunikasi berdasarkan Ajaran Informasi

Komunikasi berdasarkan ajaran informasi dapat dikategorikan menjadi :

- (1) Komunikasi satu arah, yaitu komunikasi yang terjadi pada satu sisi saja (*one-way communication*).
- (2) Komunikasi dua arah, yaitu komunikasi yang bersifat timbal balik (*two-way communication*). Komunikasi ke atas, yaitu komunikasi yang terjadi dari bawahan ke atasan.
- (3) Komunikasi ke bawah, yaitu komunikasi yang terjadi antara bawahan dengan atasan.
- (4) Komunikasi ke atas, yaitu komunikasi yang terjadi dari atasan ke bawahan.
- (5) Komunikasi ke samping, yaitu komunikasi yang terjadi di antara orang-orang yang setara.

d. Tujuan Komunikasi

Kegiatan dan upaya komunikasi selalu memiliki tujuan. Tujuan di sini mengacu pada hasil atau efek yang ingin dicapai oleh komunikator. Secara umum, menurut Wilber Schramm, tujuan komunikasi dapat dilihat dari dua sudut pandang: kepentingan pengirim (komunikator) dan kepentingan penerima (komunikan). Oleh karena itu, untuk memahami

tujuan komunikasi, tujuan tersebut dapat dikelompokkan sebagai berikut⁵

Tujuan komunikasi dari segi kepentingan pengirim (komunikator)

1) memberikan informasi

Komunikasi yang berlangsung hanya bertujuan untuk menyampaikan pesan atau informasi dan tidak mengharapkan suatu efek dari pesan yang disampaikan. Namun dalam praktiknya, semua informasi yang disampaikan memiliki beberapa efek, meskipun tidak signifikan dan meskipun efek tersebut tidak langsung. Brosur yang ditempelkan di papan informasi, berita duka yang disiarkan melalui pengeras suara di masjid, atau pengumuman di papan pengumuman merupakan contoh komunikasi informasi.

2) Mendidik

Dengan kata lain, komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian informasi, melainkan juga mempengaruhi, membujuk, dan menghibur komunikannya untuk mempengaruhi dan mengubah sikap dan perilakunya. Pesan memiliki nilai pendidikan. Berbicara dengan lembut kepada anak-anak usia sekolah dasar, memberitahu mereka tentang tata cara berkomunikasi yang baik dan membuat mereka mengikutinya adalah komunikasi yang mendidik.

3) Kesenangan/hiburan

Kesenangan/hiburan Pesan yang dikemas oleh sumber tidak mengacu pada isi pesan tetapi pada efek yang ditimbulkannya, yaitu kesenangan dan kegembiraan. Pujian terhadap seseorang yang sukses di depan orang banyak atau gemuruh tepuk tangan pada upacara penghargaan adalah contoh komunikasi yang bertujuan

⁵ Zuwirna, *Dasar-Dasar Komunikasi*, (Padang: Kencana, 2020), h. 17-20

untuk memberikan kesenangan kepada pemenang kompetisi. Komunikasi yang dirancang untuk menghibur dan menggembirakan bukan tentang apa yang diberikan, tetapi bagaimana pesan itu disampaikan.

4) Nasihat, persuasi/ajakan untuk bertindak

Informasi yang dikemas oleh komunikator mencakup persuasi dan saran. Mengiming-imingi konsumen dengan hadiah atau diskon yang menarik, menawarkan produk tertentu merupakan komunikasi yang dirancang untuk membujuk orang untuk melakukan pembelian.

Tujuan komunikasi dari segi kepentingan penerima

1) Memahami informasi

Komunikator berkomunikasi karena ingin memahami informasi yang diterimanya. Komunikasi terjalin ketika penerima memahami isi pesan. Sebaliknya, jika komunikator tidak memahami isi pesan, komunikasi tidak terjalin.

2) Pembelajaran

Komunikasi terjadi karena komunikator ingin mempelajari informasi. Artinya, komunikator meyakini bahwa informasi yang dikomunikasikan adalah sesuatu yang harus dipelajarinya. Mengemukakan pendapat ketika guru bertanya tentang sesuatu adalah berkomunikasi untuk mempelajari atau menyelidiki sesuatu.

3) Kesenangan

Komunikator mengutamakan kesenangan, kenikmatan, dan kegembiraan dalam proses komunikasi daripada isi pesan. Berteriak atau bertepuk tangan disebabkan karena komunikator merasa senang dengan isi pesan yang dikomunikasikan

4) Menerima atau menolak tawaran

Komunikasikan perlu memutuskan sikapnya terhadap informasi yang dikomunikasikan, menerima atau menolaknya, setuju atau tidak setuju.

Di sisi lain, Onong Uchyana menjelaskan tujuan komunikasi sebagai

1) Mengubah sikap (to change the attitude)

Komunikasi bukan hanya sekedar penyampaian isi pesan, tetapi lebih dari itu: isi pesan harus dapat mengubah sikap komunikan. Setuju atau tidak setuju dengan pesan yang dikomunikasikan adalah salah satu sikap yang ditunjukkan oleh orang-orang.

2) Mengubah opini/pendapat/pandangan (to change the opinion)

Salah satu indikator keberhasilan komunikasi adalah munculnya pendapat baru pada diri komunikan tergantung dari isi pesan yang diterima. Seseorang yang sebelumnya mengatakan pendapatnya benar, kemudian mengubahnya setelah mendengar pendapat orang yang lebih kompeten dan mengakui kesalahannya.

3) Mengubah perilaku (to change the behavior)

Ketika sikap seseorang berubah, hal ini tercermin dalam perilakunya. Sebagai contoh, sikap menghormati orang tua dapat tercermin dari perilaku seperti menundukkan kepala atau mengikuti perintah sesuai dengan keinginan orang tua.

4) Mengubah masyarakat (to change the society)

Komunikasi dapat mengubah sikap terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal ini tentu saja merupakan komunikasi massa yang menggunakan media massa.

e. Bentuk Komunikasi

Komunikasi bisa terjadi dalam bentuk personal dan kelompok. Berikut adalah bentuk-bentuk komunikasi:

a) Komunikasi intrapersonal

Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi antar pribadi. Proses komunikasi ini diawali dengan kegiatan menerima, mengolah, menyimpan, dan menciptakan kembali pesan/informasi. Contoh kegiatan yang berlangsung dalam komunikasi interpersonal adalah berdoa, bersyukur, tafakur, dan berimajinasi kreatif.

b) Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini juga dapat diartikan sebagai proses dimana orang-orang yang berkomunikasi satu sama lain saling bertukar makna antara satu individu dengan individu lainnya. Komunikasi interpersonal terjalin ketika kondisi berikut ini terpenuhi:

- 1) Melibatkan perilaku verbal dan nonverbal
- 2) Adanya umpan balik pribadi
- 3) Terjadi hubungan yang berkesinambungan
- 4) Bersifat saling persuasive

c) Komunikasi kelompok

Komunikasi kelompok dapat didefinisikan sebagai diskusi tatap muka antara tiga orang atau lebih untuk mencapai tujuan atau sasaran yang diinginkan. Contohnya termasuk berbagi informasi, self-talk, dan pemecahan masalah. Komunikasi

kelompok adalah komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok.

Contoh komunikasi kelompok adalah kuliah, rapat, briefing, seminar, dan lokakarya. Dalam komunikasi kelompok, setiap orang dalam kelompok berkomunikasi sesuai dengan peran dan posisinya dalam kelompok. Pesan dan informasi yang dikomunikasikan adalah untuk kepentingan semua anggota kelompok dan tidak bersifat pribadi.

d) Komunikasi organisasi

Komunikasi organisasi adalah komunikasi antar pribadi yang terjadi dalam hubungan organisasi. Komunikasi organisasi adalah proses komunikasi yang terjadi secara formal maupun informal dalam sistem organisasi.

Komunikasi organisasi sering digunakan sebagai subjek studi yang unik karena cakupannya yang luas. Biasanya, komunikasi organisasi membahas struktur dan fungsi organisasi, hubungan antar manusia, komunikasi dan proses organisasi, serta budaya organisasi.

e) Komunikasi Massa

Komunikasi massa adalah bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media massa) untuk menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, banyak, terpencar, heterogen, dan berkelanjutan. Dengan kata lain, komunikasi massa adalah pesan yang disebarkan kepada sejumlah besar orang melalui media massa.

2. Konsep Komunikasi Islam

a. Pengertian Komunikasi Islam

Dalam bahasa Arab, kata tawashul dan ittishal sering digunakan untuk merujuk pada komunikasi. Tawashul merujuk pada proses di mana dua pihak saling bertukar informasi sedemikian rupa sehingga pesan yang disampaikan dapat dipahami atau dicapai oleh kedua komunikator; jika komunikasi hanya terjadi dalam satu arah, maka hal itu bukanlah tawashul. Seni berbahasa juga menekankan pada aspek kesinambungan pesan yang tidak harus selalu dua arah. Jika satu pihak mengkomunikasikan sebuah pesan dan pesan tersebut sampai dan terhubung dengan pihak lain, maka ittishal juga terjadi.⁶

Dalam bahasa Arab, komunikasi Islam disebut al-itishal, yang berasal dari kata wasola yang berarti "sampaikan" Sebagai mana dalam Surat al-Qashash, ayat 51

﴿وَلَقَدْ وَصَّلْنَا لَهُمُ الْقَوْلَ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ٥١﴾

Artinya : "Dan Sesungguhnya telah Kami turunkan berturut-turut Perkataan ini (al-Qur'an) kepada mereka agar mereka mendapat pelajaran" (QS al-Qashash ayat 51)

Hussain et.al mendefinisikan komunikasi Islam sebagai proses penyampaian pesan dan informasi dari satu komunikator kepada komunikan dengan menggunakan prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah komunikasi yang terdapat dalam al-Qur'an dan hadis. Mahyudin Abd Halim juga mendefinisikan komunikasi Islam sebagai proses penyampaian esensi kebenaran agama Islam kepada khalayak berdasarkan al-Qur'an dan Ahl Sunnah, baik secara langsung maupun tidak langsung dan berkesinambungan melalui media umum atau khusus, serta untuk membentuk opini umum yang benar berdasarkan

⁶ Arwan dan Syahril Romli, *Etika Komunikasi Islam*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 16

esensi al-Qur'an dan untuk memberi kesan dalam kehidupan seseorang dalam aspek akidah, ibadah, dan muamalah.⁷

Dengan kata lain, komunikasi Islam adalah komunikasi yang dibangun berdasarkan prinsip-prinsip Islam dengan semangat kedamaian, keramahan dan keamanan. Berdasarkan al-Qur'an dan Sunnah, komunikasi Islami adalah komunikasi yang bertujuan untuk menjalin hubungan antara diri sendiri, pencipta dan sesama, serta memberikan kedamaian, keramahan dan keamanan bagi diri sendiri dan sekitarnya dengan mengikuti perintah Allah dan Rasul-Nya. Dalam komunikasi Islam, setiap tindakan yang merusak pikiran seseorang, menyakiti atau melukai hati seseorang bertentangan dengan semangat komunikasi Islam.⁸

Dasar-dasar komunikasi Islam berbeda 180 derajat dengan dasar-dasar komunikasi barat. Teori Islam mengajarkan *hifzul risan* (menahan diri dan menjaga lisan), sementara Teori Barat mengajarkan untuk banyak berbicara dan menyampaikan banyak pesan. *Hifzul risan* bukan berarti diam, tetapi berarti menahan diri untuk tidak mengatakan hal-hal tidak sesuai dengan syariah (Quran dan Sunnah) dan tidak dibutuhkan oleh pendengar, dan memperhatikan ucapan daripada berbicara sembarangan.⁹

Komunikasi dalam Islam berarti menggunakan prinsip-prinsip komunikasi Islam untuk menyampaikan pesan dan informasi Islam. Dengan kata lain, komunikasi dalam Islam adalah menjaga unsur-unsur pesan, yaitu wacana dan nilai-nilai Islam yang dikandungnya, dan metode (cara) dalam hal gaya bicara dan penggunaan bahasa (retorika) yang baik. Informasi atau pesan yang disampaikan oleh komunikator

⁷ Syukur Kholil, *Komunikasi Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2007), h.2

⁸ Harjani Hefni, *Komunikasi Islam*, (Jakarta: Prenada Media Group. 2015), h.14

⁹ Thorik Gunara, *Komunikasi Rasulullah*, (Bandung: Simboisa Rekatama Media, 2009), h.3

adalah pesan Islam, yang meliputi seluruh ajaran Islam, baik akidah, syariah maupun akhlak.¹⁰ Dalam Islam, komunikasi pada dasarnya berlangsung sesuai dengan perintah dan larangan Allah, al-Qur'an dan Sunnah Nabi. Dengan kata lain, komunikasi yang sesuai dengan ajaran agama merupakan perbuatan yang berakhlak atau mulia dan memiliki sanksi di akhirat kelak.¹¹ Dasar filosofis dari komunikasi Islam adalah proses transfer informasi antara individu dan kelompok yang didasarkan pada dasar-dasar Islam yang terkandung dalam al-Quran.

b. Bentuk-bentuk Komunikasi Islam

1) Komunikasi dengan Tuhan

Salah satu bentuk komunikasi dalam Islam adalah komunikasi antara manusia dengan Tuhannya. Bentuk komunikasi ini bersifat alamiah dan merupakan manifestasi dari ruh kehidupan yang ditiupkan Allah ke dalam ciptaan-Nya. Melalui Ruh Allah, manusia selalu berkeinginan untuk berkomunikasi dengan Allah, terutama dalam situasi yang sulit.

Komunikasi antara manusia dengan Penciptanya telah berlangsung sejak Allah meniupkan Ruh-Nya ke dalam diri manusia. Komunikasi juga telah terjalin sejak kelahiran kehidupan.

Pola-pola komunikasi antara manusia dan Penciptanya

a) Bentuk komunikasi dengan manusia terpilih

1) Komunikasi langsung

Komunikasi langsung antara Allah dan manusia terjadi pada Nabi Musa 'alaihi salam. Untuk nabi-nabi yang lain, Allah berkomunikasi ke dalam hati mereka melalui wahyu atau tanpa perantara malaikat. Karena itulah, Musa diberi gelar

¹⁰ Muslimah, "Etika Komunikasi dalam Perspektif Islam", Sosial Budaya, Vol.13, No. 2 (Desember 2016), h. 117.

¹¹ Andi Abdul Muis, Komunikasi Islami (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2021) h. 5-9.

Kalimullah (orang yang dapat berkomunikasi langsung dengan Tuhan).

Menurut Sadi, komunikasi antara Tuhan dan para Nabi terjadi dalam tiga cara. Pertama, wahyu ke dalam hati mereka tanpa perantara malaikat; kedua, berbicara secara langsung namun dari balik tabir; ketiga, mengutus malaikat untuk menyampaikan wahyu.

2) Komunikasi melalui wahyu

Komunikasi melalui wahyu adalah jenis komunikasi yang paling umum terjadi pada semua nabi. Salah satu komunikasi tersebut terjadi ketika Nabi Ibrahim meminta bukti kekuasaan Allah untuk membangkitkan orang mati. Allah bertanya kepada Ibrahim alasan permintaannya, apakah ia termasuk orang yang tidak percaya bahwa Allah dapat melakukan hal tersebut. Ternyata Ibrahim bukanlah orang yang kafir, tetapi ingin lebih menguatkan dan menenangkan pikirannya.

Dengan diutusnya Muhammad sebagai nabi terakhir yang diutus ke muka bumi, maka model komunikasi melalui wahyu pun berakhir. Selain itu, komunikasi antara manusia dengan Penciptanya terjalin melalui shalat, dzikir, pembacaan al-Qur'an, doa, permohonan dan taubat kepada Allah.

b) Bentuk komunikasi dengan manusia biasa

Setelah manusia hadir di dunia, Allah telah menyiapkan berbagai lingkungan bagi manusia untuk tetap terhubung dengan Allah. Beberapa sarana terpenting yang Allah siapkan bagi manusia untuk berkomunikasi dengan-Nya adalah shalat, dzikir,

membaca Al Qur'an, beribadah, berdo'a dan bertaubat kepada Allah. Beberapa penjelasan diberikan di bawah ini

1) Doa

Doa adalah ajaran Islam yang mengajarkan umatnya untuk berkomunikasi secara intens dengan Allah. Allah memerintahkan makhluk-Nya untuk berkomunikasi dengan-Nya melalui doa pada waktu tertentu setidaknya lima kali sehari.

2) Dzikir

Dzikir adalah komunikasi manusia dengan Allah, menghadirkan Allah di dalam hati, menyebut-Nya dengan lisan, mempelajari dan mengajarkan ajaran-Nya, mengajak orang lain untuk melakukan apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang-Nya.

3) Berharap dan bertaubat

Menurut definisi ini, istiqamah adalah upaya untuk memperbaiki dan menerima kesalahan sebagai langkah awal menuju kesembuhan. Langkah selanjutnya setelah istiqomah adalah taubat. Taubat berasal dari kata *taba yatub* atau *taubatan*. Arti kata ini adalah kembali ke jalan yang benar setelah melakukan kesalahan. Dengan kata lain, taubat adalah tindakan nyata dari seseorang yang menyadari kesalahannya untuk meninggalkan semua kesalahannya dan kembali ke jalan yang benar".

4) Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah kitab yang diwahyukan oleh Allah sebagai sarana komunikasi dengan hamba-hamba-Nya. Al-Qur'an mengandung banyak sarana komunikasi. Di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Komunikasi antara Allah dan para malaikat-Nya.

2. Komunikasi antara Allah dengan para Nabi dan Rasul.
3. Komunikasi antara Allah dan Setan.
4. Komunikasi antara Allah dan manusia melalui para Nabi.
5. Komunikasi antara Allah dan manusia.
6. Komunikasi antara manusia dengan makhluk lainnya.
7. Komunikasi antara sesama manusia.¹²

c. Ruang Lingkup Komunikasi Islam

Subjek penelitian ilmu komunikasi Islam mencakup tiga bentuk komunikasi yang tidak terpisahkan. Ketiga bentuk komunikasi tersebut adalah komunikasi dengan Tuhan, komunikasi dengan diri sendiri, dan komunikasi dengan orang lain. Ketiga bentuk komunikasi ini diwarisi dari ajaran agama yang universal, seperti yang dinyatakan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad bin Hanbal dari Wahhab bin Munabih berikut ini

"Diriwayatkan dari Wahhab bin Munabih bahwa ia berkata: "Sangat pantas bagi orang yang berakal untuk tidak lalai dari empat waktu dari siangnya: waktu untuk bermunajat kepada Tuhannya, waktu untuk mengevaluasi dirinya, waktu berkumpul dengan teman-teman yang bisa memberikan nasehat dan menunjukkan kekurangannya, dan waktu untuk santai yang halal dan baik."

Riwayat diatas menegaskan bahwa tiga bentuk komunikasi yang terdapat dalam komunikasi Islam : komunikasi manusia dengan Tuhannya, komunikasi dengan dirinya sendiri, dan komunikasi dengan sesama manusia merupakan ajaran universal, bukan identik dengan Islam saja, karena Nabi Daud as juga sudah mengajarkan tiga bentuk komunikasi ini.

¹² "Bentuk-bentuk komunikasi islam",
<https://ukhtysherina.blogspot.com/2017/05/bentuk-bentuk-komunikasi-islam.html?m=1> ,
 Diakses pada 27 Maret 2024, Pukul 15.31 WIB

3. Etika

a. Pengertian Etika

Istilah etika bersal dari bahasa Yunani kuno, yaitu dari kata *ethos*. Etos dalam bentuk tunggal memiliki banyak arti seperti tempat tinggal biasa, padang rumput, genderang, kebiasaan, adat, tradisi, watak, temperamen, perasaan, sikap, dan cara berpikir. Bentuk jamaknya *ta etha* berarti kebiasaan.¹³ Dalam bahasa Inggris, etika disebut *Ethics*. Secara terminologis, etika adalah cabang filsafat yang mengkaji pertanyaan-pertanyaan mendasar tentang bagaimana kita harus hidup dan berperilaku. Etika juga dapat didefinisikan sebagai studi filosofis tentang moralitas.¹⁴

Abbas Mahmud Al-Aqqad menyatakan bahwa etika adalah kepentingan dan manfaat sosial. Kelompok masyarakat yang berbeda memiliki kebiasaan dan praktik yang berbeda, dan etika mengikuti perbedaan masing-masing kelompok.¹⁵ Abd Haris berpendapat bahwa pada umumnya etika hanya dilihat dari segi nilai baik dan buruk, nilai yang baik dianggap mutlak benar dan nilai yang buruk dianggap mutlak salah. Dalam kasus etika agama, apa yang diperintahkan oleh Tuhan dianggap baik dan benar, dan apa yang dilarang oleh Tuhan dianggap buruk dan salah.¹⁶

Secara etimologis, etika identik dengan moralitas. Ketika kita mengatakan bahwa tindakan seseorang tidak bermoral, yang kita maksudkan adalah bahwa tindakan tersebut melanggar nilai-nilai etika

¹³ Adnan Murya dan Urip Sucipto, *Etika dan Tanggung Jawab Profesi*, (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h. 2

¹⁴ M. Nur Prabowo S. dan Albar Adetary Hasibuan, *Pengantar Studi Etika Kontemporer Teoritis dan Terapan*, (Malang: UB Press, 2017), h. 2

¹⁵ Abbas Mahmud Al-Aqqad, *Filsafat Qur'an: Filsafat, Spiritual, dan Sosial dalam Isyarat Qur'an*, Terj. Tim Pustaka Firdaus, cet. 2, (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1996), h. 30

¹⁶ Abd. Haris, Erika Hamka, *Konstruksi Enk Berbasis Religius*, (Yogyakarta: LKiS, 2010), h. 35

dan norma-norma yang berlaku di masyarakat. Mengatakan bahwa seorang pengedar narkoba, koruptor, atau pemerkosa adalah korup secara moral berarti mereka telah mengadopsi nilai-nilai dan norma-norma yang sangat buruk.¹⁷

Shaiful Sagala setuju dengan beberapa pandangan sebelumnya dan membedakan tiga definisi utama etika: (1) ilmu tentang apa yang baik dan apa yang menjadi kewajiban moral; (2) seperangkat prinsip dan nilai yang berkenaan dengan akhlak; dan (3) nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.¹⁸

Dalam Islam, etika dapat disamakan dengan istilah "ilm al-akhlak" dan "adab". Kata "ilm al-akhlak" dalam kamus al-Mawrid diterjemahkan sebagai etika, moralitas dan filsafat moral; kata "akhlaq" adalah bentuk jamak dari kata "khuluq" atau "khilq" yang berarti perangai, tingkah laku, tabiat, watak, adat, peradaban yang baik dan agama. Abd. Haris dalam Toha mengutip pendapat Husain yang mengatakan bahwa kata "adab" berasal dari kata "al-da-bu" yang berarti "al-adah". Selain itu, beberapa kamus mengaitkan makna seperti kesopanan, pendidikan, keberpihakan, dan moralitas dengan kata 'adah. Dengan demikian, kata adab juga berarti etika.¹⁹

Hamzah Ya'qub memberikan definisi adab sebagai berikut: (1) Adab adalah ilmu yang menentukan batas antara baik dan buruk, terpuji dan tercela dalam lingkup lahir dan batin dalam perkataan dan perbuatan manusia. (2) Adab adalah ilmu yang memberikan pemahaman tentang kebaikan dan keburukan, mengajarkan hubungan antar manusia dan menunjukkan tujuan akhir dari semua usaha dan pekerjaan.²⁰

¹⁷ Adnan Murya dan Urip Sucipto, Enila dan Tanggung, h. 4

¹⁸ Syaiful Sagala, Ezika & Moralitas Pendidikan, (Jakarta Kencana, 2013), h. 11

¹⁹ Abd. Haris, Etika Hamka, Konstruksi Etiku, 41

²⁰ Hamzah Ya'qub, Etika Islam (Bandung: Diponegoro, 1993), h. 12.

Dari definisi-definisi di atas dapat disimpulkan bahwa etika berarti akhlak, moralitas, budi pekerti, sopan santun dan kesopanan. Etika adalah karakter atau kepribadian yang membatasi semua perilaku manusia dari bangun tidur sampai tidur lagi. Dengan kata lain, etika adalah hal yang membatasi tindakan dengan dan tanpa etika. Islam sangat mementingkan etika. Dalam Islam, etika dan adab berada di atas pengetahuan. Seseorang mungkin memiliki pengetahuan yang tinggi, tetapi jika dia tidak memiliki etika dan adab, dia terlihat seperti orang yang tidak memiliki pengetahuan. Namun, jika seseorang memiliki sedikit pengetahuan tetapi memiliki etika dan adab yang baik, dia terlihat bijaksana. Orang yang memiliki etika yang baik dalam kehidupan sosial akan dihormati oleh orang lain.

b. Bentuk-bentuk Etika

Salah satu sastrawan Indonesia, Wilfridus . J.S Poerwadarminta menjelaskan bahwa etika adalah ilmu tentang tingkah laku dan perbuatan manusia, yang baik dan buruknya ditentukan oleh individu itu sendiri. Etika memainkan peran yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari - di masyarakat, di tempat kerja, dan di dunia pendidikan.

Etika juga didefinisikan sebagai disiplin, nilai, kejujuran dan integritas seseorang dalam berhubungan dengan orang lain. Perilaku kita tidak hanya mempengaruhi diri kita sendiri tetapi juga orang-orang di sekitar kita.

Ada beberapa jenis etika yang berbeda termasuk:

a) Etika umum

Jenis etika yang pertama adalah etika umum. Etika umum adalah etika yang berhubungan dengan kondisi etis dasar perilaku manusia. Etika umum juga mengacu pada cara-cara orang membuat keputusan etis, teori-teori etis, dan prinsip-prinsip moral dasar yang memandu perilaku manusia.

b) Etika Khusus

Etika khusus adalah jenis etika yang menerapkan konsep standar moral pada situasi kehidupan tertentu. Etika profesional dapat dibagi menjadi dua jenis

- 1) Etika pribadi: etika yang berkaitan dengan tanggung jawab seseorang dan hubungannya dengan diri sendiri.
- 2) Etika sosial. Suatu bentuk etika yang berfokus pada tugas, sikap, dan perilaku seseorang sebagai anggota masyarakat.

c) Etika deskriptif.

Etika deskriptif adalah berbagai kategori yang melihat secara kritis dan rasional perilaku dan tindakan manusia dan apa yang dicari orang dalam hidup sebagai sesuatu yang layak diterapkan dalam kehidupan mereka.

d) Etika normative

Kategori etika berikutnya adalah etika normatif. Etika normatif adalah jenis etika yang berusaha mengidentifikasi berbagai perilaku dan pola perilaku yang baik yang seharusnya dimiliki oleh manusia dalam kehidupannya sebagai sesuatu yang memiliki nilai moral untuk dipertimbangkan dalam kelompok sosial.

e) Etika Professional

Etika profesional adalah etika yang dipatuhi seseorang sebagai karyawan perusahaan atau profesional. Contohnya adalah jurnalis, dokter, dan pengacara. Jenis etika ini dapat diamati jika seseorang berada dalam lingkungan profesional atau telah dilatih atau dididik untuk bekerja dalam profesi tertentu. Kegagalan dalam mematuhi etika profesional dapat merusak reputasi profesional mereka yang tidak mematuhi.

f) Etika Bisnis

Standar etika berikut ini berhubungan dengan etika bisnis. Etika ini dapat didefinisikan sebagai sistem prinsip dan nilai yang mengatur pengambilan keputusan dan perilaku dalam perusahaan. Dalam dunia bisnis, budaya organisasi melibatkan penetapan standar yang memastikan bahwa keputusan dan tindakan itu baik atau buruk.

4. Etika Komunikasi islam

a. Pengertian Etika Komunikasi Islam

Komunikasi Islam adalah proses penggunaan prinsip-prinsip komunikasi Islam untuk menyampaikan pesan Islam. Dengan demikian, komunikasi Islam berfokus pada elemen-elemen pesan, yaitu pesan, nilai-nilai Islam dan cara-cara, dalam hal ini cara berbicara dan penggunaan bahasa (retorika). Pesan Islam yang disampaikan dalam komunikasi Islam mencakup seluruh ajaran Islam, termasuk iman, syariah dan akhlak. Pesan Islam yang disampaikan disebut dengan dakwah. Dakwah adalah kegiatan atau ucapan yang bertujuan untuk mengajak orang lain untuk mengikuti agama Islam. Dalam konteks komunikasi di masyarakat, ada dua kata yang perlu dibahas: etika dan komunikasi. Etika didefinisikan sebagai: (1) seperangkat nilai atau prinsip-prinsip moral. (2) seperangkat prinsip atau nilai moral; (3) seperangkat nilai tentang benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat; (4) ukuran tentang norma, nilai, aturan, dan tingkah laku yang baik. Etika membahas masalah moralitas tetapi tidak membuat seseorang menjadi lebih baik. (5) Etika hanya menunjukkan perilaku baik atau buruk seseorang. Ketika etika dikaitkan dengan komunikasi, maka etika merupakan dasar dari komunikasi. Etika menyediakan kerangka moral untuk mengembangkan standar moral untuk semua sikap dan perilaku dalam komunikasi. Oleh karena itu, tanpa etika, komunikasi menjadi tidak etis. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa etika komunikasi Islam adalah cara

berkomunikasi yang sesuai dengan standar nilai moral yang menilai benar dan salahnya perilaku manusia, termasuk di dalamnya unsur-unsur keislaman yang menuntun manusia demi kedamaian dan masa depan.²¹

b. Prinsip-Prinsip Komunikasi Islam

Beberapa prinsip komunikasi Islam yang terdapat dalam Alqur'an setidaknya sembilan jenis gaya bicara atau pembicaraan/ percakapan (qaulan) yang di kategorikan dalam komunikasi Islam, yakni:²²

1) Qaulan Ma'rufan (Perkataan yang baik)

Ma'ruf artinya kebaikan dunia maupun akhirat. Qaulan Ma'rufan berarti tidak mengucapkan kata-kata yang baik, bahasa yang menyakitkan, kata-kata bijak, tidak kasar, tidak menyinggung, tidak kotor, dan tidak mengajak keinginan orang yang mendengarkannya untuk berbuat jahat. Kata Qaulan Ma'rufan disebutkan Allah dalam QS An-Nissa: 5, QS, Al-Baqarah: 235 serta Al-Ahzab:32, "Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya (268), harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan, berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka Qaulam Ma'rufa kata-kata yang baik."(QS An-Nissa:5).

"Dan tidak ada dosa bagi kamu meminang wanita-wanita itu dengan sindiran atau kamu Menyembunyikan(keinginan mengahwini mereka) dalam hatimu. Allah mengetahui bahwa kamu akan menyebut nyebut mereka, dalam pada itu janganlah kamu Mengadakan janji kahwin dengan mereka secara rahsia, kecuali

²¹ Arwan dan Syahril Romli, *Etika Komunikasi Islam*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2018), h. 40

²² Murtiningsih, *Keperawatan Spiritual Islam*, (Yogyakarta: Depublish Publisher, 2022), h. 86-90.

sekadar mengucapkan (kepada mereka) Qaulan Ma'rufa perkataan yang baik" (QS. Al Baqarah: 235)

"Hai isteri-isteri Nabi, kamu sekalian tidaklah seperti wanita yang lain, jika kamu bertakwa. Maka janganlah kamu tunduk dalam berbicara sehingga keinginanlah orang yang ada penyakit dalam hatinya dan ucapkanlah Qaulan Ma'rufa- perkataan yang baik. "(QS. Al-Ahzab:32)

2) Qaulan Karima (ucapan yang mulia)

Qaulan Karima adalah kata yang mulia dan berharga disertai dengan rasa hormat dan keagungan, enak didengar dan tenang. Misalnya, saat berbicara dengan kedua orang tua, perlu mengucapkan kata-kata yang mulia. Tidak diperbolehkan membentak atau mengucapkan kata-kata yang akan menyakiti mereka. Qaulan Karima harus digunakan terutama ketika berkomunikasi dengan orang tua dan orang-orang terhormat.

"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada kedua orangtuamu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, sekali lagi janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan kamu janganlah membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Qaulan Karima ucapan yang mulia" (QS. Al-Isra: 23)

3) Qaulan Maysura (Perkataan yang mudah)

Qaulan Maysura memiliki arti kata yang mudah dipahami, mudah dicerna, dan mudah dipahami penerima. Arti lainnya adalah kata-kata yang mengandung kata-kata yang menyenangkan, kata-kata yang memberi harapan, atau hal-hal yang membuat bahagia.

"Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhannya yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka Qaulan Maysura- ucapan yang mudah" (QS. Al Isra: 28)

- 4) Qaulan Balighan (Perkataan yang berpengaruh dan berbekas kepada jiwa)

Qaulan Balighan secara bahasa berarti kata yang mencapai maksud, berpengaruh dan meninggalkan bekas pada jiwa. Alih-alih menyampaikan pesan yang relevan secara pribadi kepada seseorang di depan audiens, berbicaralah dengan orang yang bersangkutan secara langsung. Gunakan kata-kata dengan lembut agar sampai ke hati penerima pesan.

"Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang didalam hati mereka, kerana itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka Qaulan Baligha - perkataan yang memberi kasusan pada jiwa mereka)" (QS An-Nissa:63)

- 5) Qaulan Layyinan (Kata-kata yang lemah-lembut)

Qaulan Layyinan secara bahasa berarti ungkapan yang lemah lembut. Hati yang keras dilawan dengan kata yang penuh kelembutan. "Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan Qaulan Layyina- kata-kata yang lemah lembut" (QS. Thaha:44)

- 6) Qaulan Sadidan (perkataan yang benar)

Ungkapan Qaulan Sadidan secara bahasa berarti perkataan yang benar. Perkataan yang benar dan tepat saat menyatakannya perlu dipertimbangkan oleh seorang perawat Muslim. Misalnya menyampaikan berita buruk tentang stadium lanjut kanker serviks, walaupun beritanya benar tetapi tidak tepat jika disampaikan pada saat pasien sedang merasakan nyeri yang hebat.

"Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka kehidupanpeeka mengucapkan perkataan yang benar (QS. An-Nisa(4):9)

- 7) Qaulan Tsaqilan (perkataan yang penuh makna)

Ungkapan Qaulan tsaqilan secara bahasa berarti perkataan yang berat. Dalam konteks komunikasi pesan yang berbobot dan penuh makna, memiliki nilai yang dalam, memerlukan perenungan untuk memahaminya, dan bertahan lama. Dengan demikian Qaulan tsaqilan juga berarti kata-kata yang berbobot dan berat dari seorang ahli hikmah. Artinya, 'qaulan tsaqila' biasanya memuat sebuah konsep pemikiran yang mendalam dan memiliki bobot baik secara intelektual maupun spiritual. AlQuran merupakan perkataan yang berat, maka menggunakan AlQuran dalam berkomunikasi akan membuat komunikasi menjadi lebih berbobot.

"Sesungguhnya Kami akan menurunkan perkataan yang berat kepadamu." (QS. Al-Muzzammil 73: Ayat 5)

8) Qaulan 'Adziman (perkataan yang mengandung dosa besar)

Qaulan 'Adziman secara bahasa berarti perkataan yang besar. Dalam komunikasi, mengeluarkan perkataan yang tidak berdasar dan membuat rusak keyakinan seseorang atau masyarakat termasuk perkataan yang besar. Qaulan 'adziman menimbulkan dampak kerusakan yang besar buat orang yang mengucapkannya dan bagi yang menerimanya.

"Maka apakah pantas Tuhan memilihkan anak laki-laki untukmu dan Dia mengambil anak perempuan dari malaikat? Sungguh, kamu benar-benar mengucapkan kata yang besar (dosanya)." (QS. Al-Isra' 17: Ayat 40)

9) Ahsanu Qaulan (perkataan yang terbaik).

Ungkapan ahsanu qaulan secara bahasa berarti perkataan yang paling baik. Perkataan yang paling baik adalah perkataan yang menyeru untuk beriman kepada Allah, beramal sholeh dan menyatakan diri sebagai seorang yang tunduk dengan aturan Allah SWT.

"Dan siapakah yang lebih baik perkataannya daripada orang yang menyeru kepada Allah dan mengerjakan kebajikan dan berkata,

Sungguh, aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?"
(QS. Fussilat 41: Ayat 33)

c. Nilai-nilai etika komunikasi islam

Etika komunikasi Islam dirancang sebagai seperangkat nilai yang sesuai dan bermanfaat ketika berkomunikasi, termasuk komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, dan komunikasi massa, dan semua komunikasi yang terjadi setelahnya harus didasarkan pada al-Qur'an dan sunnah nabi.

Dalam Buku Antologi Studi Islam yang berjudul 'Komunikasi dalam Perspektif Islam', karya Syukur Kholil menjelaskan tentang etika dalam komunikasi sebagai berikut.²³

a) Salam sebelum memulai pembicaraan

Di awal pertemuan, komunikator dan komunikan dianjurkan untuk memulai pembicaraan dengan salam 'Assalamu Alaikum'. Hal ini sesuai dengan hadis Rasulullah: Dari 'Abdullah bin 'Amr bahwa seseorang bertanya kepada Rasulullah s.a.w., apa arti kata 'Assalamu 'alaikum'? Beliau menjawab, "Memberimakan (orang lapar) dan mengucapkan salam kepada orang yang telah engkau kenal dan orang yang belum engkau kenal."(HR. Bukhari No.6236).

b) Lemah lembut dalam berbicara

Ketika Anda berkomunikasi, gunakanlah nada yang lembut, bukan nada yang kasar. Bahkan terhadap musuh dan orang jahat sekalipun, Anda harus menggunakan nada yang lembut dan tidak kasar. Karena kata-kata yang lembut dapat melunakkan hati yang keras. Selain itu, perkataan kita tidak boleh membangkitkan kemarahan atau kebencian pada orang lain, tetapi harus memberi

²³ Syukur Kholil, *Komunikasi dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Citapustaka Media, 2004). h. 253 -359.

mereka kesempatan untuk berpikir, sehingga mereka tidak langsung menolak kita. Hal ini antara lain ditegaskan dalam QS. Thaha ayat 34-44 yang artinya: “Pergilah kamu berdua kepada Fir’aun, sesungguhnya dia telah melampaui batas; maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.”

c) Bertutur kata dengan baik dan sopan

Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Isra ayat 53: “Hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang lebih baik (benar). Sesungguhnya syaitan itu menimbulkan perselisihan di antara mereka, sesungguhnya syaitan itu adalah musuh yang nyata bagi manusia.”

d) Ramah terhadap komunikan

Jika komunikan tersenyum dan berekspresi ceria, atau jika ada simpati dalam tatapannya, maka komunikan akan merasa senang. Hal ini menciptakan interaksi yang positif antara komunikator dan komunikan.

e) Menyesuaikan pembicaraan dan bahasa dalam komunikasi dengan orang lain

Dalam hal ini, komunikator perlu mengkoordinasikan bahasa apa yang ingin dia katakan kepada orang yang dia ajak berkomunikasi dan bahasanya. Apa yang ingin Anda katakan kepada komunikan. Hal ini digunakan untuk melengkapi komunikasi orang lain dan pesan yang ingin disampaikan.

f) Bersikap jujur

Kejujuran sangat dianjurkan dalam Islam. Kejujuran juga merupakan kewajiban. Kejujuran dalam komunikasi adalah

menyampaikan pesan secara akurat dan faktual tanpa mendistorsi informasi. Ini adalah etika dasar yang harus selalu diingat oleh umat Islam. Ketika kita berinteraksi setiap hari, canda dan tawa tidak kurang sebagai bagian dari 'bunga komunikasi'. Biasanya orang suka melebih-lebihkan lelucon untuk membuat orang lain tertawa. Terkadang mereka menceritakan lelucon tersebut dengan cara yang berbeda.

Terkadang mereka harus berbohong atau mengarang cerita. Padahal, hal tersebut sudah jelas sangat di larang dalam islam.²⁴ Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surah Az-zumar ayat 60 “pada hari kiamat orang-orang yang berbuat dusta terhadap Allah, muka mereka menjadi hitam dan mereka sebagai penghuni neraka”

g) Pesan akurat

Sebelum menyampaikan informasi kepada orang lain, informasi tersebut harus diperiksa keakuratannya. Mengkomunikasikan informasi yang tidak jelas dapat menyebabkan ketidakakuratan dan memicu fitnah. Oleh karena itu, berhati-hatilah saat menyampaikan pesan.

B. Landasan Teori

1. Teori Aturan Percakapan

Meskipun percakapan adalah kegiatan rutin dan informal, sebuah bentuk interaksi antar manusia yang terjadi setiap hari, dalam teori komunikasi, percakapan merupakan topik studi yang penting bagi banyak profesional komunikasi. Percakapan dapat didefinisikan sebagai "serangkaian interaksi yang memiliki awal dan akhir yang pasti, bergantian, dan memiliki arah atau

²⁴ Syafe'i, Al Hadis: Aqidah, Akhlak, Sosial dan Hukum, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), h. 77

tujuan yang pasti." Paul Grice menyarankan premis-premis umum yang harus ada dalam semua percakapan untuk menghasilkan percakapan yang logis, dapat dimengerti, dan koheren. Yang pertama adalah prinsip kerja sama, yang mengharuskan peserta dalam percakapan untuk berkontribusi dalam percakapan sesuai kebutuhan. Kerja sama tidak berarti harus ada kesepakatan, tetapi peserta harus bersedia memberikan kontribusi yang sesuai dengan tujuan percakapan. Misalnya, jika seseorang mengajukan pertanyaan kepada Anda, setidaknya Anda harus merespons atau bereaksi dengan cara yang menunjukkan bahwa Anda memahami pertanyaan tersebut. Jika tidak, Anda akan dianggap tidak sopan. Kita akan merasa frustrasi ketika orang yang kita ajukan pertanyaan tidak dapat menyelesaikan pernyataannya dengan benar, karena hal ini dapat menyebabkan kebingungan dan percakapan yang tidak jelas.

Menurut Paul Grice, kerja sama dalam percakapan dapat dicapai melalui empat aturan yaitu :²⁵

1. Perkataan berkuantitas (*Quantity Maxim*)

Quantity Maxim berarti jadilah informatif, berilah kontribusi seinformatif yang diperlukan dan jangan membuat kontribusi lebih informatif daripada yang dibutuhkan. Dalam bukunya, Grice menggunakan analogi berikut: "Jika Anda membantu saya memperbaiki mobil, saya berharap kontribusi Anda tidak lebih dan tidak kurang dari yang diperlukan. Jika, misalnya, pada tahap tertentu saya memerlukan empat sekrup, kuharap kau memberiku empat, bukan dua atau enam.

²⁵ Paul Grice, *Studies In The Way Of Words*, (London: Paperback Harvard Uiniversity Press, 1991), h. 28

2. Perkataan berkualitas (*Quality Maxim*)

Quality Maxim adalah jujur. Jangan katakan apa yang anda yakini salah dan jangan mengatakan hal yang tidak memiliki cukup bukti. Dalam bukunya, Grice menggunakan analogi berikut untuk pepatah ini: "Saya berharap kontribusi Anda asli dan tidak palsu. Jika saya membutuhkan gula sebagai bahan pembuatan kue yang Anda bantu saya buat, saya tidak mengharapkan Anda menyerahkannya kepada saya. garam; jika saya membutuhkan sendok, saya tidak mengharapkan sendok tipuan yang terbuat dari karet.

3. Perkataan relevan (*Relatio Maxim*)

Relatio Maxim berarti informasi yang diberikan harus relevan dengan pertukaraan saat ini dan menghilangkan informasi yang tidak relevan. Dalam bukunya, Grice menggunakan analogi berikut untuk pepatah ini: "Saya mengharapkan kontribusi mitra sesuai dengan kebutuhan mendesak di setiap tahap transaksi. Jika saya mencampur bahan untuk membuat kue, Saya tidak berharap untuk diberikan buku yang bagus, atau bahkan kain oven (walaupun ini mungkin merupakan kontribusi yang sesuai pada tahap selanjutnya)."

4. Perkataan berperilaku (*Manner Maxim*)

Maksim ini menyarankan pembicara untuk membuat pernyataan yang jelas, yaitu pernyataan yang bebas dari ambiguitas dan ketidakjelasan. Selain itu, pernyataan penutur harus ringkas, teratur, dan beraturan. Maksim cara atau pelaksanaan menghendaki agar setiap peserta percakapan berbicara secara langsung, tidak ambigu, tidak taksa, tidak berlebih-lebihan, dan runtut (Wijana, 1996:50).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang hasilnya disajikan dalam deskriptif naratif, karena prosedur penelitiannya tidak menggunakan statistik atau kuantifikasi, proses dalam penelitian kualitatif lebih penting dibandingkan dengan hasil penelitian.¹ Peneliti ingin meneliti lebih dalam bagaimana para proses penerapan nilai-nilai etika komunikasi, dalam hal ini mahasiswa KPI angkatan 2021 akan menjadi objek penelitiannya.

Penggunaan pendekatan deskriptif ini, peneliti bermaksud untuk menguraikan fakta dengan cara mengumpulkan informasi melalui observasi di lapangan, guna mengetahui etika komunikasi mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang beralamat di Jl. Syekh Moh. Nawawi Albantani Kel. Sukajaya, Kec. Curug, Kota Serang, Banten.

3. Narasumber/Informan

Untuk menunjang penelitian ini, peneliti membutuhkan seorang informan, yaitu orang yang akan memberikan informasi yang berkaitan

¹ Dr. Sukriman, S.s.,M.Pd, Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Pengantar , (Gowa: Penerbit Aksara Timur, 2021), h.13

dengan subjek penelitian. Adapun informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2021 Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

B. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi merupakan metode yang paling dasar dalam proses mengamati dengan cara-cara tertentu. Dalam penelitian kualitatif, observasi harus dalam konteks ilmiah (naturalistik).² Menurut Catwright, Observasi merupakan proses melihat, mencermati, serta mengamati perilaku untuk tujuan tertentu. Adapun tujuan dari observasi yaitu untuk mengamati perilaku dari sebuah objek langsung di lapangan untuk mengumpulkan sebuah data penelitian.³

b. Wawancara

Wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan ketika peneliti ingin mendapatkan pengetahuan tentang makna-makna subyektif yang dipahami individu berkaitan dengan topic yang sedang diteliti dan bermaksud untuk melakukan eksplorasi terhadap isu tersebut, dimana hal tersebut tidak dapat dilakukan dalam penelitian lainnya.⁴ Seorang peneliti dikatakan sukses mewawancarai seorang narasumber bila bisa menemukan hal-hal yang tidak mudah dilihat, seperti perasaan, pikiran, niat, dan perilaku sebelumnya (Patton, 1990).⁵ Dalam penelitian ini, dilakukan wawancara dengan panduan umum. Dalam panduan ini biasanya berisi daftar pertanyaan yang telah dirancang secara sistematis sebelumnya oleh peneliti yang berkaitan dengan masalah yang akan dieksplorasi. Akan tetapi, dalam panduan ini juga terdapat topic dimana

² Imam Gunawa, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:PT Bumi Aksara, 2014) h.143

³ Murdiyanto Dr.Eko, *Metode Penelitian Kualitatif (teori dan aplikasi disertai contoh proposal)*, (Yogyakarta:2023 LPPM UPN Yogyakarta Press) h.32.

⁴ Banister, dkk., 1994, *Qualitative Methods in Psychology, A research guide*, Buckingham:Open Universty Press

⁵ Cosmas Gatot Haryono, *Ragam Metode Penelitian Kualitatif Komunikasi*, (Jakarta: CV Jejak, Anggota IKAPI, 2020). h. 81.

peneliti atau pewawancara bebas untuk menyelidiki dan mengajukan pertanyaan. Dalam penelitian ini, proses wawancara dilaksanakan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada Mahasiswa Prodi KPI angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang akan memberikan jawaban mengenai pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti,

C. Analisis Data

Analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, pengorganisasian, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah peristiwa memiliki nilai sosial, akademis dan ilmiah dan didasarkan pada pemahaman dari buku Spreyogo Ahmad Tanzeh (Pengantar Metode Deskriptif).⁶

Dalam penggunaan teknisnya, metode analisis data adalah metode deskriptif analisis yang melibatkan penyusunan dan penafsiran data. Atau menguraikan dengan sistematis suatu konsep atau hubungan yang berkaitan antar konsep.⁷

Menurut Milles dan Huberman, analisis data bila menggunakan data kualitatif harus dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus atau berkelanjutan sampai tuntas, sehingga sampai pada titik akhir. Analisis ini melibatkan tiga langkah berikut ini⁸

1. Reduksi data

Reduksi data adalah proses analisis untuk mempertajam, menggolongkan, mengarahkan, memusatkan perhatian, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data sehingga kesimpulan-kesimpulan

⁶ Sasa Sesila, "Egalitarianisme dalam Budaya Lokal (Tinjauan Kritis Terhadap "Warung Tarsun" Radio Republik Indonesia Purwokerto)", Skripsi, (Purwokerto: IAINPurwokerto, 2019)

⁷ Charis zubair dan Anton Bakker, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1990). H. 65

⁸ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffary, 2019), H. 123-124

finalnya dapat ditarik dan diujicobakan.⁹ Peneliti mereduksi, menyempitkan, memilah, memfokuskan, dan membuang data yang tidak perlu untuk menarik kesimpulan dan generalisasi.

Pada tahap pengumpulan data selanjutnya, peneliti tentu saja akan memiliki data yang sangat kompleks dan harus melalui tahap reduksi data. Untuk melakukan proses ini, peneliti terlebih dahulu melakukan generalisasi, memilih tema, membuat kategori dan pola tertentu dan menemukan makna dalam data.¹⁰ Kategorisasi ini dimulai dengan membuat sub-sub tema yang relevan dengan penelitian penulis.

Reduksi data di sini berarti mencari hal-hal yang pokok dalam penerapan nilai-nilai etika komunikasi islam pada mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan mencari tahu apa yang diperlukan untuk penelitian ini harus memfokuskan diri pada masalah-masalah yang berkaitan dengan penerapan nilai-nilai etika komunikasi islam pada mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten ketika berbicara. Dengan demikian, setelah proses ini akan diperoleh gambaran yang lebih jelas, yang akan memudahkan penulis untuk menyajikan data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flow chart, dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman, "Dalam penelitian kualitatif, teks yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Teks naratif biasanya bertele-tele dalam menyajikan

⁹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian. (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2010). h199

¹⁰ Helaluddin dan Hengki Wijaya, Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik..., h. 124

informasi dan tidak dapat disederhanakan, sehingga perlu dilengkapi dengan penyajian data dalam bentuk matriks, grafik, jaringan, dan bagan"¹¹

Penyajian data yang sistematis memungkinkan pembaca untuk lebih mudah memahami konsep, kategori, hubungan dan perbedaan antara masing-masing model atau kategori.¹²

3. Menarik kesimpulan

Pengambilan keputusan dan validasi adalah tahap akhir dari penelitian. Kesimpulan dari penelitian harus menjawab rumusan masalah penelitian, dan teori baru yang diperoleh dari penelitian dapat ditemukan dalam kesimpulan.¹³

Dengan menarik kesimpulan, penulis mencoba untuk memaknai temuan penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi merupakan sumber utama yang digunakan penulis untuk menarik kesimpulan. Dengan demikian, penerapan etika komunikasi islam pada mahasiswa prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dapat ditunjukkan dengan jelas.

¹¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah. Metodologi Penelitian: Pendekatan Praktis Dalam Penelitian...h. 200

¹² Helaluddin dan Hengki Wijaya. Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik..., h.124

¹³ Helaluddin dan Hengki Wijaya. Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik..., h. 124

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Profil Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten

1. Profil dan Sejarah Singkat UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Sejarah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dimulai dari pendiriannya sebagai Universitas Maulana Yusuf pada tahun 1961 oleh masyarakat Banten bersama Korem 064 Maulana Yusuf. Awalnya berupa Fakultas Syariah "Maulana Yusuf", yang didirikan dengan semangat perjuangan ummat Islam Banten. Pembangunan gedung kampus dipenuhi dengan partisipasi masyarakat, menandakan tingginya antusiasme. Pada 1962, kampus ini diserahkan kepada Residen Banten.

Perkembangan selanjutnya, fakultas ini dinegerikan menjadi Fakultas Syariah Institut Agama Islam Negeri "al Djami'ah al Islamijah al Hukumijah" tjabang Serang pada 1962. Kemudian, pada 1963, bergabung dalam koordinasi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Pada 1976, fakultas ini dialihkan ke IAIN "Sunan Gunung Djati" Bandung.

Transformasi terus berlanjut, menjadi STAIN pada tahun 1997 dengan nama "Sultan Maulana Hasanuddin Banten". Pada 2004, STAIN ini berubah menjadi IAIN sesuai Keputusan Presiden Nomor 91 Tahun 2004. Akhirnya, melalui Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2017, pada tanggal 3 April 2017, IAIN SMH Banten menjadi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Kini, universitas ini telah memiliki enam fakultas S1 dan program Pascasarjana (S2) dan (S3), serta semua program studi telah terakreditasi oleh BAN-PT. Dengan sejarah panjangnya, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menjadi salah satu lembaga pendidikan tinggi

terkemuka yang menggambarkan semangat perjuangan dan komitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas bagi masyarakat.⁵⁰

2. Visi dan Misi UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

a. Visi

Visi Universitas Islam Negeri “Sultan Maulana Hasanuddin” Banten adalah menjadi Universitas Islam yang unggul dan terkemuka dalam integrasi keilmuan yang berwawasan global

b. Misi

- 1) Mengembangkan Pendidikan Akademik, Vokasi, dan Profesi yang berkualitas Melakukan Transformasi Masyarakat Sesuai dengan Nilai Keislaman
- 2) Membangun Kerja Sama yang Produktif dan Kompetitif.⁵¹

B. Gambaran Umum Profil Program Studi Komunikasi dan Penyairan Islam

1. Profil dan Sejarah Singkat Program Studi Komunikasi dan Penyairan Islam

Program Studi Komunikasi dan Penyairan Islam (KPI) berada di Fakultas Dakwah, Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Didirikan melalui keputusan STAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Kementerian Agama RI pada 1997 dan 2002. Fokus pada Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi dalam kurikulum KKNi 2021. Lulusannya dapat berperan dalam dakwah, jurnalistik, broadcasting, dan bidang terkait. Saat ini, Prodi KPI terakreditasi A berdasarkan Keputusan BAN-PT No. 7848/SK/BAN-

⁵⁰ Profil UIN Banten, <https://uinbanten.ac.id/index.php/web/profil/1>, diakses pada tanggal 7 mei 2024 pukul 17:56

⁵¹ Fakultas Sains, <https://fsains.uinbanten.ac.id/visi-misi/> / Diakses pada tanggal 7 Mei 2024 19:05

PT/Akred/S/XII/2020 terhitung mulai tanggal 1 Desember 2020 sampai dengan 1 Desember 2025..⁵²

2. Visi dan Misi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

a. Visi

Mengembangkan Keilmuan Dakwah dan Komunikasi Islam dalam Mewujudkan Generasi yang religius, cerdas dan berwawasan global pada tahun 2034.

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang komunikasi dan penyiaran Islam yang berbasis Ilmu Keislaman dan Ilmu Pengetahuan
- 2) Mengembangkan penelitian di bidang komunikasi dan penyiaran Menyelenggarakan penelitian pengabdian pada masyarakat dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam dan
- 3) Memperluas jaringan kerja sama dengan dan depan instansi nasional dan internasional dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam.

3. Tujuan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

- 1) Melahirkan sarjana di Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam yang berbasis Ilmu Keislaman dan Ilmu Pengetahuan
- 2) Melahirkan sarjana yang mampu mengembangkan dan memberikan kontribusi dalam Bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam
- 3) Melahirkan sarjana yang memiliki wawasan dan keterampilan yang dibutuhkan masyarakat dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam dan
- 4) Menjalin kerjasama yang harmoni antar instansi nasional dan internasional dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran islam.

⁵² Komunikasi dan Penyaiaran Islam, <https://fada.uinbanten.ac.id/program-studi-komunikasi-dan-penyiaran-islam/> Diakses pada tanggal 8 Mei 2024

A. Hasil Penelitian

Peneliti melakukan visitasi ke lokasi Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten yang berlokasi di Jl. Syekh Moh. Nawawi Albantani Kel. Sukajaya, Kec. Curug, Kota Serang, Banten, Peneliti menggali data-data awal tentang Gambaran umum Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Visi dan Misi, serta gambran umum Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Data-data tersebut akan digunakan oleh peneliti untuk melengkapi informasi yang lebih detail terkait tentang Penerapan Nilai-nilai Etika Komunikasi Islam pada Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam di lingkungan Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Ketika melakukan penelitian, Peneliti menemui dan melakukan wawancara dengan beberapa mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam di Uinversitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten. Untuk menguraikan dengan jelas, peneliti menjelaskan secara berurutan data yang diperoleh dari hasil penelitian:

1. Penerapan Nilai-nilai Etika Komunikasi Islam Secara Verbal pada Mahasiswa KPI

Nilai-nilai etika komunikasi Islam secara verbal menjadi salah satu landasan utama dalam dalam lingkungan pendidikan dan kehidupan sehari-hari mahasiswa Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Salah satunya adalah kesopanan dalam berkomunikasi, yang mencakup penggunaan bahasa dan kata-kata yang sopan, mengucapkan salam, serta menunjukkan sikap hormat kepada lawan bicara, terutama kepada dosen dan staff kampus. Berikut adalah beberapa gamabaran terkait penerapan nilai-nilai etika komunikasi Islam secara verbal pada mahasiswa Prodi KPI:

a. Mengucapkan salam

Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Angkatan 2021 menunjukkan variasi dalam gaya komunikasi verbal mereka. Dalam interaksi dengan dosen, mereka cenderung

menggunakan bahasa yang lebih formal dan sopan. Contohnya, kebiasaan mereka mengucapkan salam saat hendak memasuki kelas. Hal ini mencerminkan norma etika sosial yang dijunjung tinggi dalam lingkungan akademis, di mana sikap hormat dan kesopanan dianggap penting dalam berkomunikasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri menyatakan bahwa:

“Setahu saya, mahasiswa KPI Angkatan 2021 memiliki gaya komunikasi verbal yang berbeda-beda. Mereka biasanya menggunakan bahasa yang lebih formal dan sopan pastinya, apalagi kalo sama dosen dan pas presentasi di kelas. Kayak ngucapin salam pas mau masuk kelas. Cuma gak semuanya ya, beberapa juga ada yang kurang memperhatikan, apalagi kalo cuma sama temen sekelas dan di luar kelas. Karenakan setiap orang punya kepribadian yang berbeda-beda, jadi beberapa emang ada yang udah kebiasaan selalu ngucapin salam dan ada juga yang nyelonong aja. Tergantung kepribadiannya sih.”⁵³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sahrul menyatakan bahwa:

“Kalo menurut saya di lingkungan fakultas dakwah, Mahasiswa itu kalo ketemu mengucapkan salam atau saling betegur sapa untuk temen-temen yang saling kenal. Itu menurut saya hal yang harus diterapkan kepada kita sebagai mahasiswa yang sesuai dengan etika komunikasi islam.”⁵⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yati Muhayati menyatakan bahwa

⁵³ Putri, Mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2021, Diwawancarai penulis di loby Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 06 Mei 2024.

⁵⁴ Sahrul, Mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2021, Diwawancarai penulis di Kantin Kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 08 Mei 2024.

“Saya rasa untuk komunikasi verbal mahasiswa UIN Banten Prodi KPI angkatan 2021 sudah tidak diragukan lagi ya. Maksud saya dalam arti mahasiswa UIN khususnya mahasiswa Prodi KPI angkatan 2021 ini memiliki komunikasi verbal yang baik karena memang sudah diterapkan di kampus ini bahkan sebelum mereka terjun di dunia perkuliahan. Seperti bersalaman, mengucapkan salam. Tentunya itu menjadi sebuah dasar etika mahasiswa UIN khususnya KPI angkatan 2021.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bahrul Ulum menyatakan bahwa

“kalau menurut saya sudah menerapkannya, cuma tetapi terkadang juga suka lupa untuk menerapkannya, ya namanya juga manusia biasa ya, jadi kadang lupa aja gitu”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lala Kastila menyatakan bahwa:

“Iya pasti, dalam komunikasi saya berusaha untuk menerapkan etika yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam tentunya, Engga selalu kalo ketemu cuma pernah, paling salaman aja sih, kecuali masuk ruangan dosen nya pasti ngucapin salam.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fakhri Hidayatullah menyatakan bahwa:

⁵⁵ Yati Muhyati, Mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2021, Diwawancarai penulis di Loby Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 08 Mei 2024

⁵⁶ Bahrul Ulum, Mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2021, Diwawancarai penulis di ruang kelas Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 13 Juni 2024

⁵⁷ Lala Kastila, Mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2021, Diwawancarai penulis di ruang kelas Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 13 Juni 2024

“Saya berusaha sebisa mungkin untuk menerapkan etika komunikasi tersebut di lingkungan saya terutama mengucapkan salam.”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Kholid menyatakan bahwa

“Iya saya mencoba untuk bisa menerapkan etika komunikasi itu, karna kan mau nggak mau kita harus lakuin itu, penting juga sih kan”⁵⁹

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitri Handayani menyatakan bahwa

“Kalau bertemu dengan dosen, karena mereka punya apa yaa, istilahnya jabatan, terus lebih tua gitu ya, saya rasa pasti. Cuma kalo sama temen, saya rasa, saya jujur seingetnya”⁶⁰

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam buku karya Abdurrahman Misno dengan judul *The Secret of Salam; Rahasia Ucapan Salam dalam Islam*, menjelaskan bahwa ucapan salam adalah bentuk penghormatan kepada pihak lain, baik itu orang yang lebih tua, lebih mulia, ataupun orang yang lebih muda, wanita dan juga anak-anak. Selain bentuk penghormatan, ia adalah doa bagi orang yang menerima dan mendengar ucapan salam. Maka sudah seharusnya jika lafal atau ucapan salam mencerminkan maknanya. Dalam makna yang lebih luas, seharusnya setiap orang yang mengucapkan dan membalas

⁵⁸ Fakhri Tasa Hidayatullah, Mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2021, Diwawancarai penulis di ruang kelas Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 13 Juni 2024

⁵⁹ Abdul Kholid, Mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2021, Diwawancarai penulis di ruang kelas Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 17 Juni 2024

⁶⁰ Fitri Handayani, Mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2021, Diwawancarai penulis di ruang kelas Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 17 Juni 2024

ucapan salam memahami makna yang terdapat dalam lafal ucapan salam tersebut.⁶¹

Dari pernyataan di atas sama-sama mengemukakan tentang etika komunikasi Islam Mahasiswa Prodi KPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dan terdapat beberapa mahasiswa yang masih belum menerapkan nilai-nilai etika komunikasi islam dalam diri masing-masing. Dimungkinkan karena beberapa kebiasaan yang membuat mahasiswa sulit untuk menerapkan dan memperhatikan cara berkomunikasi yang sesuai dengan etika komunikasi islam.

b. Lemah lembut dalam berbicara

Prinsip etika komunikasi Islam merupakan hal yang penting untuk diperhatikan. prinsip ini melibatkan aspek-aspek tertentu. Namun, yang perlu ditekankan adalah pentingnya menggunakan kata-kata yang lemah lembut dalam berkomunikasi, sesuai dengan prinsip-prinsip etika komunikasi Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri menyatakan bahwa:

“Terkiat prinsip etika komunikasi islam itu tentu kembali lagi sih, kalo menurut saya ada beberapa, Cuma namanya juga sikap seseorang itu kita gatau yaa, dia itu ngelakuin jujur apa ngga, Cuma yang digaris bawah itu, ketika kita mengucapkan atau berkata lemah lembut, pasti semua orang berkata dengan lemah lembut gitu, sesuai dengan prinsip-prinsip etika komunikasi islam.”⁶²

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Sahrul menyatakan bahwa:

⁶¹ Abdurrahman Misno, *The Secret of Salam; Rahasia Ucapan Salam dalam Islam*, h. 27

⁶² Putri, Mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2021, Diwawancarai penulis di loby Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 06 Mei 2024

“Ya menurut saya, prinsip-prinsip etika komunikasi islam di lingkungan kampus itu, mahasiswa, ehh banyak yang memamkainya, contohnya saja ketika kita bertegur sapa, kita juga menanyakan kabarnya. Itukan kita juga memiliki empati yang sangat dalam terhadap teman-teman kita. Tapi ya gak sedikit juga yang tidak memakai prinsip-prinsip etika komunikasi islam.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yati Muhayati menyatakan bahwa

“Tentu mahasiswa wajib dan harus menerapkan prinsip-prinsip etika komunikasi Islam secara verbal, karena pada hakikatnya mahasiswa UIN khususnya mahasiswa KPI angkatan 2021 sudah paham betul terhadap etika dan adab yang berlaku di lingkungan kampus UIN Banten.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bahrul Ulum menyatakan bahwa

“Kalau terlalu ngga sih ya, tapi mencoba berkata sebaik mungkin sih, karna saya ngga bisa menilai diri saya sendiri cara berbicara saya lemah lembut atau tidak.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lala Kastila menyatakan bahwa

“Engga selalu kadang iya kadang engga, tergantung situasi dan kondisi aja”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Faqih Tasa Hidayatullah menyatakan bahwa

⁶³ Sahrul, Mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2021, Diwawancara Penulis di Ruang Kelas Prodi KPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 08 Mei 2024

⁶⁴ Yati Muhayati, Mahasiswa Prodi KPI Angkatan 2021, Diwawncarai penulis di Lobby Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 08 Mei 2024

“Alhamdulillah sejauh ini lemah lembut, tetapi namanya juga manusia tempatnya dosa, terkadang kita juga mengucapkan yang seharusnya tidak diucapkan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Kholid menyatakan bahwa

“Tidak selalu, tapi saya lebih melihat siapa orang yang saya hadapi, jika bersama teman karib nada bicara dan bahasa yang saya gunakan bisa berbeda dengan orang lain. Tapi jika bertemu dengan dosen, ya kita harus menjaga etika komunikasi tadi karena sebagai bentuk rasa hormat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitri Handayani menyatakan bahwa

“Alhamdulillah sejauh ini lemah lembut, tetapi namanya juga manusia tempatnya dosa, terkadang kita juga mengucapkan yang seharusnya tidak diucapkan”

Pola komunikasi lemah lembut sangat dibutuhkan dalam ajaran agama Islam untuk menyebarkan kebaikan dan nilai-nilai Islam kepada manusia sehingga terhindar dari konflik sosial dalam kehidupan beragama, berbangsa dan bernegara. Internalisasi pola komunikasi islami pada akhirnya akan mengarah pada terciptanya perdamaian dan integrasi sosial berdasarkan nilai-nilai Islam.⁶⁵

Salah satu sifat akhlakul karimah dalam Islam adalah sifat lemah lembut. Al-Quran dan hadits menerangkan banyak hal tentang keutamaan lemah lembut, diantaranya Allah berfirman dalam Al-quran:

⁶⁵ Malla, Hamlan Andi Baso. *"Urgensi Komunikasi Pendidikan Islam Dalam Membangun Pendidikan Harmoni Pasca Konflik Masyarakat."* Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi 10, no. 1 (2014): 109-120

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَّعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَحْشَىٰ ۚ ۚ

Artinya : “Berbicaralah kamu berdua dengan kepadanya (Fir’aun) dengan perkataan yang lemah lembut, mudah-mudahan dia sadar atau takut.” (Taha : 44)⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, terdapat perbedaan penerapan prinsip etika komunikasi islam di kalangan mahasiswa KPI angkatan 2021. Sebagian besar mahasiswa KPI Angkatan 2021 di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten mempraktekkan atau menerapkan prinsip-prinsip etika komunikasi islam seperti mengucapkan salam, bertegur sapa, dan berkata yang baik sebagai bagian dari etika berkomunikasi, namun tidak semua mahasiswa konsisten dalam mempraktikkannya. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun beberapa mahasiswa memiliki kesadaran akan pentingnya prinsip-prinsip etika komunikasi Islam, sehingga masih dibutuhkan upaya yang lebih lanjut dalam menginternalisasi dan mengamalkan nya secara konsisten. Prinsip-prinsip etika komunikasi Islam memiliki keterkaitan yang signifikan dalam membentuk budaya komunikasi di lingkungan kampus, dan penting bagi mahasiswa untuk terus mengupayakan penerapan prinsip-prinsip etika komunikasi islam dalam interaksi sehari-hari, baik di lingkungan kampus, maupun di lingkungan masyarakat.

c. Bertutur kata dengan baik dan sopan

Dalam konteks berbicara sopan, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) umumnya menerapkannya, terutama saat berada di lingkungan kampus dan berinteraksi dengan dosen di dalam kelas. mahasiswa KPI Angkatan 2021 menunjukkan variasi dalam tingkat kepatuhan terhadap etika berbicara.

⁶⁶ Tim Penyempurnaan Terjemahan Al-Qur’an Dapertemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, (Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran : 2019) h. 444

Berdasarkan hasil wawancara dengan putri Menyatakan bahwa :

“Menurut saya jika terkait berbicara sopan yaa pastinya mahasiswa KPI sendiri itu menerapkan ya, apalagi kalo di lingkungan kampus, terutama pas di kelas dan ada dosen.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sahrul menyatakan bahwa:

“kalo berdasarkan pengalaman saya tuh, dari yang saya liat ya dari temen-temen saya, beberapa sih pasti ada yang berbicara sopan dan ada yang enggak, tergantung orangnya dan sama siapa ngomongnya, kadangkala kalo misal sama temen sendiri tuh, apalagi udah deket banget, agak kurang kesopanannya, namanya juga udah akrab kan, jadi gak sungkan-sungkan lagi kalo mau ngomong kasar atau gasopan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yati Muhayati menyatakan bahwa:

“Dikalangan mahasiswa KPI angkatan 2021 tentu mahasiswanya berbicara sopan, walaupun tidak semua tapi kebanyakan berbicara sopan, tapi jika di lingkungan kampus pasti berbicara sopan, karena kan pasti ada aturannya ya, apalagi kalo di kelaskan, kita ga mungkin berbicara tidak sopan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bahrul Ulum menyatakan bahwa:

“Saya sedang mencoba menerapkan itu sih, karna memang kita kan hidup bersosial yah jadi harus bertutur kata sebaik mungkin di mana pun kita berada bahkan di kampus sekali pun.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lala Kastila menyatakan bahwa:

“Harus sih buat saya sendiri InsyaAllah selalu di usahakan menghindari kata-kata yang ga harus di ucapkan kaya anjir dan lain-lain lah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fakhri Tasa Hidayatullah menyatakan bahwa:

“Untuk menjaga lisan, saya bertutur kata dengan Baik dan sopan”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Kholid menyatakan bahwa:

“Untuk hal ini juga saya menempatkan pada tempatnya yang tidak jauh berbeda kaya sebelumnya, di mana saya harus menempatkan diri dan dengan siapa saya bicara.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitri Handayani menyatakan bahwa:

“Saya selalu apa ya, apalagi dengan orang baru kita kenal, kita temu, saya selalu berusaha berkata dengan sopan dan baik”

Menurut Oetomo sopan adalah sikap hormat dan beradab dalam perilaku, santun dalam tutur kata, budi bahasa dan kelakuan yang baik sesuai dengan adat istiadat dan budaya setempat yang harus kita lakukan. Perilaku sopan mencerminkan perilaku diri sendiri. karena sopan memiliki arti hormat, takzim dan tertib menurut adat. Maka dari itu wajib kita lakukan setiap bertemu orang lain sebagai wujud kita dalam menghargai orang lain. Orang yang tidak sopan biasanya dijauhi orang lain. Kita sesama manusia mempunyai keinginan untuk dihargai, itulah alasan mengapa kita harus senantiasa sopan terhadap orang lain⁶⁷

⁶⁷ Oetomo, H. *Pedoman Dasar Pendidikan Budi Pekerti*, (Jakarta, 2012 : PT. Prestasi Pustakarya), h. 20.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan di atas menjelaskan bahwa mayoritas mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) cenderung menerapkan etika berbicara sopan, terutama dalam konteks lingkungan kampus dan saat berinteraksi dengan dosen di dalam kelas. Meskipun terdapat variasi dalam tingkat kepatuhan terhadap etika berbicara di antara mahasiswa, namun secara umum, prinsip kesopanan dipahami dan diterapkan dalam percakapan sehari-hari. Faktor-faktor seperti hubungan interpersonal dan konteks komunikasi dapat mempengaruhi tingkat kesopanan yang dipertunjukkan oleh mahasiswa, namun aturan dan norma yang berlaku di lingkungan kampus juga turut menjadi pengaruh dalam membentuk pola komunikasi mahasiswa KPI angkatan 2021.

- d. Menyesuaikan pembicaraan dan bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain

mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) cenderung menyesuaikan pembicaraan dan bahasa yang digunakan sesuai dengan situasi dan lawan bicara. Mayoritas mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari, sehingga memudahkan pemahaman di antara mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan putri, menyatakan bahwa:

“menyesuaikan pembicaraan itu kayanya semua juga pasti menyesuaikan gak sih, karenakan kalo misal kita lagi ngobrol atau nanya gitu yaa pasti kita tau apa yang mau kita omongin atau kita tanyain, kalo bahasa juga rata-rata mahasiswa itu pakenya bahasa indonseia ya, jadi pasti semuanya ngerti dan itu udah menyesuaikan juga kan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sahrul menyatakan bahwa:

“Kalo menurut saya beberapa mahasiswa KPI itu kan pakenya bahasa Indonesia yah, jadinya pasti sama-sama ngeti aja, jadinya gak perlu penyesuaian lagi, ya walaupun masih ada beberapa yang pake bahasa daerahnya, cuma pasti ke temen yang sama-sama ngerti.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yati Muhyati menyatakan bahwa:

“Menurut saya mahasiswa KPI angkatan 2021 itu bisa menyesuaikan pembicaraan dan bahasa ya, kaya misal ketika ngobrol sama temen kan atau pas lagi di kelas, kita pastinya menyesuaikan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bahrul Ulum menyatakan bahwa:

“Insyaallah bisa sih, karena biar ngga ketinggalan informasi takutnya nanti malah miskomunikasi.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lala Kastila menyatakan bahwa:

“InsyaAllah mampu, selain emang ngejaga prasaan orang lain, ya harus bisa menempatkan aja gimana cara bicara sama orang yang lebih tua, muda ataupun anak-anak apalagi rumasanya belajar etika itu”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fakhri Hidayatullah menyatakan bahwa:

“Menurut saya, saya bisa menyesuaikan pembicaraan dalam berkomunikasi baik dengan orang tua, dosen, ataupun teman-teman saya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Kholid menyatakan bahwa:

“Tentu iya, karena bahasa tersebut bisa jadi menjadi sangat penting untuk kita ketahui, jadi setidaknya saya berusaha memahami pembicaraan yang tengah dilakukan baik di dalam kelas ataupun di luar kelas.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitri Handayani menyatakan bahwa:

“Ya tentu, ketika kita berbicara dengan yang lebih tua gitu ya, beda, penggunaan diksi dan kata-kata, ada unsur penghormatan lah gitu. Berbeda berbicara dengan teman, lebih santai aja.”

Tujuan utama berbicara adalah untuk membuat lawan bicara mengerti apa yang sedang kita bicarakan. Untuk itu, diperlukan sikap saling memahami antara pembicara dan lawan bicaranya. Berbicaralah untuk hal-hal yang penting dan sekiranya mengenai hal yang benar-benar kedua saling memahami satu dengan yang lainnya. Sehingga arah pembicaraan menjadi lebih terarah. Kita harus pandai menyesuaikan diri dengan kondisi dan latar belakang lawan bicara yang kita hadapi. Jangan terjebak oleh keinginan untuk menjaga image atau gengsi sehingga mengorbankan lawan bicara. Pakailah bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti, dan yang penting adalah lawan bicara mengerti terhadap apa yang sedang kita bicarakan.⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara di atas Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2021 cenderung memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pembicaraan dan bahasa yang digunakan sesuai dengan konteks komunikasi. Kebanyakan mahasiswa menggunakan bahasa Indonesia sebagai komunikasi utama, sehingga memudahkan pemahaman di antara mereka. Meskipun demikian, beberapa mahasiswa mungkin juga menggunakan bahasa

⁶⁸ “Etika Etika Berkomunikasi” <https://www.stiepemuda.ac.id/etika-ketika-berkomunikasi-2/>, diakses pada 18 Mei 2024, pukul 02:46 WIB

daerah, terutama saat berbicara dengan teman yang memiliki pemahaman yang sama. Dengan demikian, mahasiswa KPI angkatan 2021 menunjukkan kemampuan adaptasi dalam berkomunikasi, baik saat berbincang dengan teman sebaya maupun dalam suasana akademik di kelas.

e. Bersikap jujur

Sikap kejujuran di antara mahasiswa KPI angkatan 2021 tampaknya diterapkan dengan bervariasi. Meskipun sebagian besar mungkin menerapkan sikap yang jujur, namun ada juga sebagian kecil yang tidak melakukannya. Namun, sulit untuk menggeneralisasi karena tidak ada yang dapat memastikan dengan pasti terkait kejujuran seseorang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri menyatakan bahwa:

“Berbicara tentang jujur kalo menurut saya itu agak sulit ya, dikarenakan kita gak tau dia jujur apa ngga, ntah dalam bersikap atau berbicara. Tapi saya rasa, mahasiswa KPI angkatan 2021 ini pasti memiliki sikap yang jujur.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sahrul menyatakan bahwa:

“Menurut saya sikap yang jujur di kalangan mahasiswa itu diterapkan, sama kaya jawaban yang lainnya, mungkin sebagian besar mereka menerapkan sikap yang jujur, ya sebagian lagi juga mungkin ngga, kan kita gaada yang tau ya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yati Muhayati menyatakan bahwa:

“Kalo di kampus mungkin, terutama mahasiswa KPI angkatan 2021 itu masih kurang dalam menerapkan sikap yang jujur. Kayak misal mahasiswa yang gak ngikutin aturan kampus, itukan termasuk sikap yang gak jujur yah, dan yang saya liat itu banyak mahasiswa KPI angkatan 2021 yang masih kurang mematuhi aturan itu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bahrul Ulum menyatakan bahwa:

“Mungkin ngga selalu pasti ada kalanya saya nggak mengungkapkan kejujuran, ya liat sikon dulu aja biar ngga memicu keributan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lala Kastila menyatakan bahwa:

“Engga selalu, kadang ada bohong nya jadi saya berusaha untuk selalu bersikap jujur, cuma ada kalanya saya juga merasa perlu berbohong demi kebaikan atau untuk menjaga perasaan orang lain. Namun, saya terus berusaha untuk memperbaiki diri dan mencari cara lain yang lebih baik dalam menghadapi situasi seperti itu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fakhri Tasa Hidayatullah menyatakan bahwa:

“Alhamdulillah untuk saat ini masih bersikap jujur, akan tetapi yah namanya manusia juga pernah berkata tidak jujur, tidak berkata jujur juga dalam hal pribadi ataupun dalam diri sendiri”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Kholid menyatakan bahwa:

“Wah kalau ini pertanyaan cukup berat ya, karena menurut saya jujur itu ada batasannya loh. Maksudnya ada hal-hal yang memang tidak seharusnya kita ucapkan untuk menjaga perasaan dan harga

diri orang lain. Bisa saja ketika kita mengucapkan hal yang sejujurnya, dan malah membuat orang lain kecewa. Jadi mungkin jawabannya terkadang saya jujur dan juga sebaliknya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitri Handayani menyatakan bahwa:

“Saya berusaha untuk jujur ma ya, pasti, karena itu kan modal hidup ya, mau hidup di mana aja, modalnya itu yang pertama jujur.”

Menurut Mohamad Mustari dalam bukunya, jujur adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun terhadap pihak lain.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa sikap kejujuran di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2021, memiliki variasi dalam penerapannya. Meskipun sebagian besar mahasiswa mungkin menerapkan sikap yang jujur, namun ada juga sebagian kecil yang mungkin tidak melakukannya. Dalam konteks kampus, terlihat bahwa masih terdapat kekurangan dalam penerapan sikap yang jujur, terutama dalam hal mematuhi aturan kampus. Oleh karena itu, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap nilai-nilai kejujuran di kalangan mahasiswa, termasuk mahasiswa KPI angkatan 2021.

f. Pesan Akurat

Mahasiswa KPI angkatan 2021 telah menunjukkan kemampuan yang memadai dalam menyampaikan pesan yang akurat. Hal ini

⁶⁹ Mohamad Mustari, Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), hal.11

menunjukkan bahwa mereka telah mengembangkan keterampilan komunikasi yang penting dalam konteks studi mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri menyatakan bahwa :

“Untuk mahasiswa KPI angkatan 2021 saya rasa kita sudah cukup menerapkan terkait penyampaian pesan yang akurat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sahrul menyatakan bahwa:

“Kalo itu saya juga bingung, tapi kayanya untuk kalangan mahasiswa itu pasti ketika menyampaikan pesan pasti akurat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yati Muhayati menyatakan bahwa:

“Terakit menyamapikan pesan akurat itu sepertinya mahasiswa KPI angkatan 2021 melakukan hal tersebut, seperti ketika ngobrol sesama teman, atau ketika melakukan demo ya biasanya kalo aktivis, mereka pasti menyampaikan pesan yang akurat.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bahrul Ulum menyatakan bahwa:

“Iya, karna menurut saya ini harus ya, biar ngga salah paham nantinya, jadi saya mencoba menyampaikan pesannya biar bisa dipahami dengan mudah sama orang lain.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lala Kastila menyatakan bahwa:

“Iya insyaAllah, karna etika nya dalam Islam jika di beri amanah ya harus di sampaikan tanpa di kurangi atau di lebihkan.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fakih Tasa Hidayatullah menyatakan bahwa:

“Sepertinya iya, Cuma nggak tau juga sih ya, mungkin saya juga masih kurang menerapkan hal tersebut.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Kholid menyatakan bahwa:

“Saya berusaha dengan baik untuk menyampaikan obrolan dengan sebaik mungkin agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dari lingkungan saya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitri Handayani menyatakan bahwa:

“iya, tentu, bener-bener kredibel gitu yaa, itu bener ngga ya informasinya. Kalo misalkan masih hoax kan nanti juga kita kena apa yaa, misalkan, oh ini ada berita ini, tapi masih simpang siurgitu tuh, saya ngga berani buat nyampein itu.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dijelaskan bahwa mahasiswa KPI angkatan 2021 umumnya dianggap mampu menerapkan penyampaian pesan yang akurat. Meskipun dalam beberapa kasus terdapat sedikit kebingungan, namun secara keseluruhan, mahasiswa dianggap mampu menyampaikan pesan dengan keakuratan yang memadai. Hal ini terlihat dalam berbagai konteks, baik dalam percakapan sehari-hari antar teman maupun dalam situasi seperti demonstrasi, di mana mahasiswa KPI dianggap dapat menyampaikan pesan dengan tepat dan akurat.

2. Penerapan Nilai-nilai Etika Komunikasi Islam Secara Non Verbal pada Mahasiswa KPI

Penerapan nilai-nilai etika komunikasi Islam secara non-verbal pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) angkatan 2021 melibatkan penggunaan bahasa tubuh, ekspresi wajah, dan sikap yang

mencerminkan nilai-nilai Islam dalam interaksi sehari-hari. Misalnya, dalam berkomunikasi, mahasiswa KPI diharapkan untuk selalu menampilkan wajah yang ceria dan tersenyum. Berikut adalah beberapa gambaran terkait penerapan nilai-nilai etika komunikasi Islam secara Non Verbal pada mahasiswa Prodi KPI:

a. Ramah terhadap komunikan

Sesuai dengan nilai-nilai etika komunikasi Islam, kita dianjurkan untuk menampilkan raut wajah yang ceria, seperti tersenyum dan tatapan mata yang mengandung empati. penerapan etika komunikasi non-verbal pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) sendiri menunjukkan adanya potensi untuk perbaikan. Karena mahasiswa cenderung berkomunikasi secara langsung dan kurang memperhatikan komunikasi non-verbal dalam beberapa konteks.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Putri menyatakan bahwa:

“kalo misalkan etika komunikasi non verbal dalam komunikasi islam, kalo mahasiswa KPI itu kemungkinan kurang menerapkan komunikasi non verbal. Kalo kita itu, kalo di kelas saya sendiri itu, ngomong langsung aja. Tapi ada aja, terutama saya pribadi juga ngalamin etika non verbal gitu, ketika disapa bukan jawab iya atau segala macam, tapi hanya senyum atau mengiyakan kepalanya.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sahrul menyatakan bahwa:

“iya mereka tersenyum, apalagi kalo misalnya cuma sekedar kenal aja, itu kan pasti kita kalo ketemu paling senyum doang.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yati Muhayati menyatakan bahwa:

“Menurut saya ini yang perlu menjadi fokus, terkadang beberapa mahasiswa, khususnya mahasiswa KPI angkatan 2021 sedikit menyepelkan masalah ekspresi wajah dalam situasi komunikasi non verbal sendiri. padahal agama islam sendiri mengajarkan bahwa senyum itu ibadah.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bahrul Ulum menyatakan bahwa:

“Saya mencoba untuk bersikap ramah, bukan tanpa alasan, karena bersikap ramah itu menjadi suatu penilaian orang lain kepada saya dan menjadi salah satu kunci agar kita bisa hidup saling menghargai dan adanya timbal balik yang juga seperti itu.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lala Kastila menyatakan bahwa:

“Iya terkadang saya seperti itu, namun ada di suatu waktu yang membatasi saya tidak selalu tersenyum karena mungkin dari dorongan mood saya yang kurang bagus atau karena situasi dan kondisi yang kurang mendukung.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fakih Tasa Hidayatullah menyatakan bahwa:

“Ya selalu, apalagi kalo misalnya orang itu senyum duluan ke saya, ya pastinya saya senyumin balik lah, masa iya orang senyum kita cuekin aja.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Abdul Kholid menyatakan bahwa:

“kebetulan aku termasuk typical orang yang kesiapa aja say hello apalagi posisi nya lagi jalan mau lewat. Lagi duduknya aja pasti di Tanya dan senyum”

Berdasarkan hasil wawancara dengan Fitri Handayani menyatakan bahwa:

“Ya saya selalu usahakan tersenyum, tapi kalo misalkan dengan orang yang tidak dikenal, saya jujur enggak sih, kecuali kalo orang itu ngeliatin wajah kita, baru senyum.”

Menurut Carole Wade & Carol Tavris (2007), salah satu gerak tubuh yang sering digunakan dalam proses komunikasi adalah ekspresi. Terdapat beberapa ekspresi wajah yang menggambarkan rasa marah, takut, dan lain-lain.⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara di atas, menunjukkan bahwa terdapat potensi kurangnya penerapan etika komunikasi non-verbal pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Meskipun dalam beberapa situasi terjadi komunikasi langsung tanpa memperhatikan aspek non-verbal. Perhatian terhadap ekspresi wajah dalam komunikasi non-verbal dianggap penting, sebagaimana ajaran agama Islam yang menganggap senyuman sebagai ibadah. Oleh karena itu, fokus pada pemahaman dan penerapan aspek non-verbal dalam komunikasi dapat menjadi hal yang penting untuk ditekankan kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa KPI angkatan 2021.

D. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari data yang terkumpul di lapangan dan dianalisis menggunakan Teori yang menjadi dasar dari penelitian ini, peneliti mencapai beberapa kesimpulan dari studi tersebut. Dari hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan bahwa, Teori Aturan Percakapan Paul Grice dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai

70

etika komunikasi memengaruhi perilaku komunikatif mahasiswa KPI angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam konteks percakapan sehari-hari mereka.

Teori Grice dapat diterapkan untuk menganalisis penerapan nilai-nilai etika komunikasi Islam pada mahasiswa. Salah satu konsep kunci dalam Teori Grice adalah prinsip kerjasama, yang menyatakan bahwa dalam percakapan, peserta berasumsi bahwa mereka akan bekerja sama untuk mencapai pemahaman yang saling dipahami. Ini menciptakan fondasi yang baik untuk memahami bagaimana nilai-nilai etika komunikasi Islam dapat diaplikasikan dalam percakapan.

Teori Grice dapat memberikan kerangka kerja untuk menganalisis bagaimana mahasiswa KPI angkatan 2021 membangun komunikasi yang jujur, relevan, dan jelas, sesuai dengan nilai-nilai Islam yang sesuai dengan prinsip *Maxims of Quality, Quantity, Relation, dan Manner*⁷¹. Dengan menerapkan prinsip-prinsip ini dalam percakapan sehari-hari, mahasiswa dapat mencerminkan nilai-nilai etika komunikasi Islam dalam interaksi verbal mereka.

konsep implikatur dalam teori Grice dapat diterapkan dalam konteks nilai-nilai etika komunikasi Islam. Implikatur merujuk pada makna yang tersirat dari apa yang diucapkan dalam percakapan. Dalam konteks nilai-nilai etika Islam, bagaimana mahasiswa KPI angkatan 2021 memahami dan menafsirkan implikatur dalam percakapan mereka dapat mencerminkan pemahaman mereka tentang prinsip-prinsip kejujuran, rasa hormat, dan keadilan.

Berdasarkan analisis wawancara dan observasi terhadap mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) di UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, tampak bahwa mereka umumnya menerapkan prinsip-prinsip komunikasi yang diajukan oleh Paul Grice dalam teori percakapannya.

⁷¹ Paul Grice, *Studies In The Way Of Words*, (London: paperback Harvard University Press, 1991), h. 28

Prinsip-prinsip tersebut, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevan, dan berperilaku, menjadi pedoman penting dalam berkomunikasi secara efektif dan kooperatif. Setiap prinsip memiliki peran signifikan dalam menjaga kelancaran dan keberhasilan komunikasi dalam berbagai konteks, baik akademik maupun sehari-hari.

Dalam hal maksim kuantitas, mahasiswa KPI angkatan 2021 umumnya mampu memberikan informasi yang cukup dalam percakapan mereka. Mereka cenderung menghindari memberikan informasi yang berlebihan atau kurang, sehingga percakapan tetap efisien dan terfokus. Contohnya, dalam interaksi formal dengan dosen, mahasiswa menggunakan bahasa yang formal dan sopan, memastikan bahwa mereka menyampaikan informasi yang memadai dan sesuai dengan kebutuhan situasi. Kemampuan untuk memberikan informasi yang cukup ini menunjukkan bahwa mahasiswa KPI telah memahami pentingnya memberikan detail yang diperlukan tanpa menambah atau mengurangi makna percakapan.

Namun, dalam penerapan maksim kualitas, yang menekankan pada kejujuran dan kebenaran informasi, terdapat variasi di antara mahasiswa. Meskipun banyak mahasiswa yang berusaha untuk selalu jujur, ada beberapa situasi di mana mereka mungkin tidak sepenuhnya transparan. Misalnya, dalam beberapa wawancara, mahasiswa mengakui bahwa ada situasi tertentu di mana mereka merasa terpaksa untuk tidak sepenuhnya jujur. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun prinsip kejujuran dihargai, terdapat tantangan dalam konsistensinya. Keterbatasan dalam menerapkan maksim kualitas ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk tekanan sosial atau situasi yang menuntut kompromi.

Prinsip relevan, yang menekankan pada penyampaian informasi yang relevan dengan konteks percakapan, tampaknya diterapkan dengan baik oleh mahasiswa KPI. Mereka menunjukkan kemampuan untuk menyesuaikan pembicaraan dan bahasa sesuai dengan konteks dan lawan bicara. Misalnya,

penggunaan bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari memudahkan pemahaman dan menjaga relevansi informasi. Mahasiswa menunjukkan pemahaman bahwa relevansi sangat penting untuk memastikan percakapan berjalan efektif dan efisien, tanpa menyimpang dari topik yang dibahas.

Dalam hal maksim berperilaku, yang menekankan pada penyampaian informasi dengan cara yang jelas dan terstruktur, mahasiswa KPI juga menunjukkan usaha yang baik. Mereka berusaha untuk berbicara dengan baik, sopan, dan jelas, terutama dalam konteks formal seperti di dalam kelas atau saat berbicara dengan dosen. Klarifikasi dan struktur dalam berbicara diperhatikan agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dengan mudah oleh penerima pesan. Wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa berusaha berbicara dengan cara yang lemah lembut dan sopan, meskipun tingkat konsistensinya bisa bervariasi tergantung pada situasi dan individu yang terlibat.

Secara keseluruhan, mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten cenderung menerapkan prinsip-prinsip komunikasi dari Paul Grice. Prinsip kuantitas, kualitas, relevan, dan berperilaku tampaknya diterapkan dengan cukup baik dan konsisten, menunjukkan bahwa mahasiswa memahami pentingnya informasi yang cukup, relevan, dan disampaikan dengan jelas. Namun, prinsip kualitas, yang menekankan pada kejujuran, masih menunjukkan beberapa tantangan dalam konsistensi penerapannya. Ini menunjukkan bahwa meskipun kejujuran dihargai, ada situasi yang membuat penerapannya menjadi kurang konsisten. Meskipun demikian, upaya untuk menerapkan keempat prinsip ini menunjukkan bahwa mahasiswa KPI memiliki kesadaran dan kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif dalam berbagai konteks.

Dengan menerapkan teori Grice dalam konteks nilai-nilai etika komunikasi Islam, penelitian ini dapat memberikan wawasan yang lebih dalam tentang bagaimana mahasiswa KPI angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menginternalisasi dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam interaksi

verbal mereka sehari-hari. Ini tidak hanya membantu kita memahami bagaimana nilai-nilai etika Islam memengaruhi perilaku komunikatif, tetapi juga memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan pedagogi yang berbasis nilai dalam konteks pendidikan Islam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti pada bab sebelumnya maka penulis dapat mengambil beberapa kesimpulan tentang Penerapan Nilai-nilai Etika Komunikasi Islam pada Mahasiswa (Studi Deskriptif Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten) adalah sebagai berikut:

1. Penerapan nilai-nilai etika komunikasi Islam secara verbal mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 meliputi. Mengucapkan salam, terdapat beberapa mahasiswa yang masih belum menerapkan nilai-nilai etika komunikasi Islam dalam diri masing-masing. Dimungkinkan karena beberapa kebiasaan yang membuat mahasiswa sulit untuk menerepakan dan memperhatikan cara berkomunikasi yang sesuai dengan etika komunikasi islam. lemah lembut dalam berbicara, Sebagian besar mahasiswa KPI Angkatan 2021 di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten mempraktekkan atau menerapkan prinsip-prinsip etika komunikasi islam seperti mengucapkan salam, namun tidak semua mahasiswa konsisten dalam mempraktikkannya. bertutur kata dengan baik dan sopan, mayoritas mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) cenderung menerapkan etika berbicara sopan, terutama dalam konteks lingkungan kampus dan saat berinteraksi dengan dosen di dalam kelas. menyesuaikan pembicaraan dan bahasa dalam berkomunikasi dengan orang lain, Mahasiswa KPI angkatan 2021 cenderung memiliki kemampuan untuk menyesuaikan pembicaraan dan bahasa yang digunakan sesuai dengan konteks komunikasi. bersikap jujur, Meskipun sebagian besar mahasiswa mungkin menerapkan sikap yang jujur, namun ada juga sebagian kecil yang mungkin tidak melakukannya. Dalam konteks kampus, terlihat bahwa masih terdapat kekurangan dalam penerapan

sikap yang jujur, terutama dalam hal mematuhi aturan kampus. Dan pesan akurat, mahasiswa KPI angkatan 2021 umumnya dianggap mampu menerapkan penyampaian pesan yang akurat. Meskipun dalam beberapa kasus terdapat sedikit kebingungan.

2. Penerapan nilai-nilai etika komunikasi islam secara non verbal mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021 menunjukkan bahwa terdapat potensi kurangnya penerapan etika komunikasi non-verbal pada mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI). Oleh karena itu, fokus pada pemahaman dan penerapan aspek non-verbal dalam komunikasi dapat menjadi hal yang penting untuk ditekankan kepada mahasiswa, khususnya mahasiswa KPI angkatan 2021.

B. Saran

Dengan selesainya pembahasan skripsi ini, peneliti memiliki saran diantaranya:

1. Saran Akademis

Penelitian ini diharapkan menjadi bahan rekomendasi, evaluasi, dan kajian insan akademik bagi yang sedang mempelajari ilmu dalam menerapkan nilai-nilai etika komunikasi islam dan dapat memberikan kontribusi yang signifikan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang komunikasi, khususnya etika komunikasi islam. Temuan dan hasil penelitian ini dapat memberikan wawasan baru, memperkaya literatur dan membantu dalam pengembangan teori dan praktik dalam bidang tersebut.

2. Saran Praktis

Berdasarkan kesimpulan yang dilakukan oleh peneliti mengenai penerapan nilai-nilai etika komunikasi islam pada mahasiswa Prodi KPI angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Peneliti mengajukan saran bagi mahasiswa KPI untuk terus mengkaji lebih dalam terakit komunikasi islam, agar mahasiswa dapat menerapkan hal tersebut di lingkungan kampus dan di lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Aqqad, Abbas Mahmud. 1996. *Filsafat Qur'an: Filsafat, Spiritual, dan Sosial dalam Isyarat Qur'an*, Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Banister, Peter, et al. *Qualitative Methods in Psychology: A Research Guide. Buckingham*: Open University Press
- Bertens, Kees. 2007. *Etika*. Yogyakarta: PT Gramedia Pustaka Umum
- Dominick, Joseph. 2013. *Teori Komunikasi Individu Hingga Massa*, Jakarta: Kencana
- Grice, Paul. 1991. *Studies In The Way Of Words*. London: Harvard University Press
- Gunawan, Imam. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Haris, Abd. dan Erika Hamka. 2010. *Konstruksi Enk Berbasis Religus*. Yogyakarta: LKiS,
- Hefni, Harjani. 2015. *Komunikasi Islam*. Jakarta: Prenada Media Group
- Hidayat, Rahmat. 2017. *Ayat-ayat Alquran tentang Manajemen Pendidikan Islam*. Meldan: LPPPI.
- Kholil, Syukur. 2007. *Komunikasi Islam*. Bandung: Citapustaka Media
- Latif, Mukhtar. 2014. *Filsafat Ilmu*. Jakarta: Kencana.
- Muis. *Komunikasi Islami*. 2001. Bandung: Prestasi Pustaka.
- Murya, Adnan dan Urip Sucipto. 2012. *Etika dan Tanggung Jawab Profesi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Murdiyanto, Eko. 2023. *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi Disertai Contoh Proposal)*. Yogyakarta: LPPM UPN Yogyakarta Press.
- Prabowo, M. Nur S. dan Albar Adetary Hasibuan. 2017. *Pengantar Studi Etika Kontemporer Teoritis dan Terapan*. Malang: UB Press.
- Qudratullah. 2021. *Dakwah dan Komunikasi: Konsep dan Perkembangan*. Klaten: Lakel Isha.
- Romli, Arwan dan Syahril. 2018. *Etika Komunikasi Islam*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada,
- Ruslan, Rosady. 2016. *Etika Kehumasan*. Cet. 8. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Salmaniah, Nina Siti. 2021. *Komunikasi Terapeutik Bernuansa Islami*. Surabaya: Scopindo Meldia Pustaka

Sagala, Syaiful. 2013. *Etika & Moralitas Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

Sukrman. , 2021. *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Pengantar*. Gowa: Penerbit Aksara Timur

Sultra, Sultan Ahmad dan Hakki Nurhakki. 2017. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Deepublish.

Ya'qub, Hamzah. 1993. *Etika Islam*. Bandung: Diponegoro.

Zuwirna. 2020. *Dasar-Dasar Komunikasi*. Padang: Kencana

Jurnal

Malla, Hamlan Andi Baso. "Urgensi Komunikasi Pendidikan Islam Dalam Membangun Pendidikan Harmoni Pasca Konflik Masyarakat." *Al-Mishbah: Jurnal Ilmu Dakwah dan Komunikasi* 10, no. 1 (2014): 109-120.

Muslimah. "Etika Komunikasi Dalam Perspektif Islam." *Jurnal Sosial Budaya*, Vol. 13, No. 2, Desember 2006, h. 116-117

Ramdani, Desti. "Penerapan Etika Komunikasi Islam dalam Mewujudkan Hubungan yang Harmonis di Kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2019-2020." *Maktabatun: Jurnal Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 2, No. 2, 2023, h. 2.

Susanto, Joko. "Etika Komunikasi Islami." *WARAQAT: Jurnal Sekolah Tinggi Agama Islam As-sunnah Deli Serdang*, Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2016), h. 1.

Taufik, Rachman, dkk. "Etika Komunikasi Islam dalam Berbagai Perspektif (Intrapersonal, Interpersonal dan Kelompok Kecil)." *Jurnal Etika Komunikasi Islam*, Vol. 16, No. 1, Juni 2022, h. 37.

Internet

"Berkomunikasi Secara Efektif, Cara Pribadi yang Berintegasi Dan Penuh Semangat," <https://www.djkn.kemenkeu.go.id>, pukul 20:30 WIB.

- "Bentuk-bentuk Komunikasi," <http://www.anugerahdino.com/2014/10/bentuk-bentuk-komunikasi.html>, pukul 00:53 WIB.
- "Bentuk-bentuk Komunikasi Islam," <https://ukhtysherina.blogspot.com/2017/05/bentuk-bentuk-komunikasi-islam.html?m=1>, pukul 15:31 WIB.
- "Etika Etika Berkomunikasi," <http://www.stiepemuda.ac.id/etika-ketika-berkomunikasi-2/>, diakses pada 18 Mei 2024, pukul 02:46 WIB.
- "Memahami Etika Komunikasi dalam Islam," <https://suaraaisiyah.id/memahami-etika-komunikasi-dalam-islam/>, pukul 23:40 WIB.
- "15 Pengertian Etika Menurut Para Ahli," <http://seputarpengertian.com>, Pukul 12:02 WIB
- "12 Macam Etika, Kenali Pengertian, Ciri-ciri dan Jenisnya," <https://www.merdeka.com/trending/12-macam-etika-kenali-pengertian-ciri-ciri-dan-jenisnya-kln.html>, pukul 15:27 WIB.
- "Profil UIN Banten", <https://uinbanten.ac.id/index.php/web/profil/1>, pukul 17:56 WIB.
- "Fakultas Sains", <https://fsains.uinbanten.ac.id/visi-misi/>, pukul 19:05 WIB.
- "Profil Komunikasi dan Penyiaran Islam", <https://fada.uinbanten.ac.id/program-studi-komunikasi-dan-penyiaran-islam/>, Pukul 15:05 WIB

Wawancara

- Putri, Mahasiswa Program Studi KPI angkatan 2021, Diwawancara penulis di Kantin Kampus UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 06 Mei 2024
- Sahrul, Mahasiswa Program Studi KPI angkatan 2021, Diwawancara Penulis di Ruang Kelas Prodi KPI UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 08 Mei 2024
- Yati Muhayati, Mahasiswa Program studi KPI angkatan 2021, Diwawancara Penulis di Lobby Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 08 Mei 2024

Bahrul Ulumi, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 diwawancarai penulis di ruang kelas Fakultas Dakwah UIN Sultan Mulana Hasanuddin Banten, 13 Juni 2024

Fakih Tasa Hidayatullah, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 diwawancarai penulis di ruang kelas Fakultas Dakwah UIN Sultan Mulana Hasanuddin Banten, 13 Juni 2024

Abdul Kholid, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 diwawancarai penulis di ruang kelas Fakultas Dakwah UIN Sultan Mulana Hasanuddin Banten, 13 Juni 2024

Fitri Handayani, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2021 diwawancarai penulis di ruang kelas Fakultas Dakwah UIN Sultan Mulana Hasanuddin Banten, 13 Juni 2024

Surat Keputusan Pembimbing:



KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
NOMOR 5016 TAHUN 2023

TENTANG

PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
PROGRAM SARJANA FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN

- Menimbang : a. bahwa untuk menunjang kelancaran penyelesaian penyusunan skripsi bagi mahasiswa Program Sarjana Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, dipandang perlu menugaskan Dosen Pembimbing Skripsi Program Sarjana Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan pada huruf a, perlu men etapkan dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten tentang Pengangkatan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Sarjana Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 39 Tahun 2017 tentang Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
8. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2017 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
9. Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2019 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi;
11. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor: 026483/B.II/3/2021 tentang Pengangkatan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten masa Jabatan 2021-2025;
12. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sutan Maulana Hasanuddin Banten Nomor 922 Tahun 2020 tentang Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten;
13. Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Nomor 873/Un.17/BA.III.2/KP.07.6/08/ 2021 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten Masa Jabatan 2021-2025;

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan : KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA PROGRAM SARJANA FAKULTAS DAKWAH UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
- PERTAMA : Dosen yang namanya tercantum di bawah ini diangkat sebagai pembimbing dengan urutan sebagai berikut :
- KEDUA : Pembimbing Utama : Dr. H. Endad Musaddad, S.Ag., M.A.
Pembimbing Pendamping : Muhibuddin, S.Sos., M.Si.
- KETIGA : Mahasiswa Terbimbing adalah :
- KEEMPAT : Nama : **Konitatu Rahmah**
NIM : 201510082
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Strata : S1
Judul Skripsi : Penerapan Nilai-Nilai Etika Komunikasi Islam Pada Mahasiswa (Studi Deskriptif Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)
- KELIMA : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan seperlunya.

Ditetapkan di : Serang
Pada tanggal : 21 Desember 2023

a.n. REKTOR
DEKAN.FARUETAS DAKWAH,

ENDAD MUSADDAD

Surat Izin Penelitian:



42171

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
FAKULTAS DAKWAH**

Jl. Syech. Nawawi Al-Banatsari Kp. Andamu'i Kel. Sukawana Kec. Curug Kota Serang

Website: uinbanten.ac.id E-mail: faida@uinbanten.ac.id

Nomor : 1078/Un.17/F.IV/04/2024
Lampiran :-
Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
Prodi KPI Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan Fakultas Dakwah Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanudin Banten menerangkan bahwa:

Nama : **Konitatu Rahmah**
Nomor Induk Mahasiswa : 201510082
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) / Dakwah

Adalah benar mahasiswa/i pada Fakultas Dakwah yang akan melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian tugas akhir (Penulisan Skripsi) yang berjudul:

Penerapan Nilai-nilai Etika Komunikasi Islam (Studi Deskriptif Mahasiswa Prodi KPI Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

Sehubungan dengan hal tersebut, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu dapat memberikan izin kepada mahasiswa/i yang dimaksud untuk bisa melakukan Survey dan Pengumpulan data Penelitian pada Tempat yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu kami haturkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Serang, 03 April 2024

a.n. Dekan

Wakil

Dekan Bidang Akademik,
dan Kelembagaan

Dr. Hj. Umdatul Hasanah, M. Ag
NIP. 19700529 199603 2 001

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Daftar Narasumber

No.	Nama	Jabatan	Tgl/bln/thn
1.	Putri	Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021	06 Mei 2024
2.	Sahrul	Mahasiswa KPI angkatan 2021, Sekaligus ketua Dema Fakultas Dakwah UIN SMH Banten Tahun 2024	08 Mei 2024
3.	Yati Muhayati	Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021, aktif di Organisasi IMIKI	08 Mei 2024
4.	Bahrul Ulumi	Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021	13 Juni 2024
5.	Lala Kastila	Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021	13 Juni 2024
6.	Fakih Tasa Hidayatullah	Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021	13 Juni 2024
7.	Abdul Kholid	Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021	17 Juni 2024
8.	Fitri Handayani	Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021	17 Juni 2024

B. Daftar Pertanyaan Wawancara

No	Indikator Penelitian	Daftar Pertanyaan
1	Etika komunikasi secara verbal mahasiswa KPI Angkatan 2021 UIN	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana mahasiswa KPI Angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten berkomunikasi secara verbal?2. Apakah mahasiswa KPI Angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menerapkan prinsip-prinsip etika komunikasi Islam dalam komunikasi verbal mereka?3. Bagaimana tingkat kesadaran mahasiswa KPI Angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten terhadap etika komunikasi Islam dalam konteks komunikasi verbal?4. Apakah mahasiswa KPI Angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memiliki pemahaman yang baik tentang prinsip-prinsip etika komunikasi Islam dalam konteks komunikasi verbal?
2	Etika komunikasi secara Non verbal mahasiswa KPI Angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam konteks etika komunikasi islam?	<ol style="list-style-type: none">1. Bagaimana ekspresi wajah mahasiswa KPI Angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten dalam situasi komunikasi non-verbal?2. Apakah gerakan tubuh mahasiswa KPI Angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten mencerminkan prinsip-prinsip etika komunikasi Islam dalam konteks komunikasi non-verbal?

		<p>3. Bagaimana tingkat kesadaran mahasiswa KPI Angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten terhadap etika komunikasi Islam dalam konteks komunikasi non-verbal?</p> <p>4. Apakah mahasiswa KPI Angkatan 2021 UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten memperhatikan norma-norma etika Islam terkait komunikasi non-verbal seperti pandangan mata, sikap tubuh, dan gerakan tangan?</p>
--	--	--

C. Lampiran Hasil Wawancara

1. Putri, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021

a. Menurut Kamu, Mahasiswa KPI Angkatan 2021 sering mengucapkan salam gak sih kalo ketemu?

Jawaban:

Setahu saya, mahasiswa KPI Angkatan 2021 memiliki gaya komunikasi verbal yang berbeda-beda. Mereka biasanya menggunakan bahasa yang lebih formal dan sopan pastinya, apalagi kalo sama dosen dan pas presentasi di kelas. Kayak ngucapin salam pas mau masuk kelas. Cuma gak semuanya ya, beberapa juga ada yang kurang memperhatikan, apalagi kalo cuma sama temen sekelas dan di luar kelas. Karenakan setiap orang punya kepribadian yang berbeda-beda, jadi beberapa emang ada yang udah kebiasaan selalu ngucapin salam dan ada juga yang nyelonong aja. Tergantung kepribadiannya sih.

a. Mahasiswa KPI angkatan 2021 itu selalu berkata dengan lemah lembut nggak sih?

Jawaban:

Terkiat prinsip etika komunikasi islam itu tentu kembali lagi sih, kalo menurut saya ada beberapa, Cuma namanya juga sikap seseorang itu

kita gatau yaa, dia itu ngelakuin jujur apa ngga, Cuma yang digaris bawah itu, ketika kita mengucapkan atau berkata lemah lembut, pasti semua orang berkata dengan lemah lembut gitu, sesuai dengan prinsip-prinsip etika komunikasi islam.

- b. Setiap bertutur kata, apakah mahasiswa KPI berkata dengan baik dan sopan?

Jawaban:

Menurut saya jika terkait berbicara sopan yaa pastinya mahasiswa KPI sendiri itu menerapkan ya, apalagi kalo di lingkungan kampus, terutama pas di kelas dan ada dosen

- c. Menurut kamu, apakah mahasiswa KPI menyesuaikan pembicaraan dan bahasa dalam berkomunikasi?

Jawaban:

menyesuaikan pembicaraan itu kayanya semua juga pasti menyesuaikan gak sih, dikarenakan kalo misal kita lagi ngobrol atau nanya gitu yaa pasti kita tau apa yang mau kita omongin atau kita tanyain, kalo bahasa juga rata-rata mahasiswa itu pakenya bahasa indonseia ya, jadi pasti semuanya ngerti dan itu udah menyesuaikan juga kan.

- d. Apakah mereka bersikap jujur?

Jawaban:

Berbicara tentang jujur kalo menurut saya itu agak sulit ya, dikarenakan kita gak tau dia jujur apa ngga, ntah dalam bersikap atau berbicara. Tapi saya rasa, mahasiswa KPI angkatan 2021 ini pasti memiliki sikap yang jujur.

- e. Apakah mahasiswa KPI angkatan 2021 selalu menyampaikan pesan yang jujur?

Jawaban:

Untuk mahasiswa KPI angkatan 2021 saya rasa kita sudah cukup menerapkan terkait penyampaian pesan yang akurat.

- f. Apakah mahasiswa KPI angkatan 2021 selalu ramah dan tersenyum dengan teman maupun komunikasi lainnya?

Jawaban:

kalo misalkan etika komunikasi non verbal dalam komunikasi islam, kalo mahasiswa KPI itu kemungkinan kurang menerapkan komunikasi non verbal. Kalo kita itu, kalo di kelas saya sendiri itu, ngomong langsung aja. Tapi ada aja, terutama saya pribadi juga ngalamin etika non verbal gitu, ketika disapa bukan jawab iya atau segala macam, tapi hanya senyum atau mengiyakan kepalanya.

2. Sahrul, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021

a. Menurut Kamu, Mahasiswa KPI Angkatan 2021 sering mengucapkan salam gak sih kalo ketemu?

Jawaban:

Kalo menurut saya di lingkungan fakultas dakwah, Mahasiswa itu kalo ketemu mengucapkan salam atau saling betegur sapa untuk temen-temen yang saling kenal. Itu menurut saya hal yang harus diterapkan kepada kita sebagai mahasiswa yang sesuai dengan etika komunikasi islam.

b. Mahasiswa KPI angkatan 2021 itu selalu berkata dengan lemah lembut nggak sih?

Jawaban:

Ya menurut saya, prinsip-prinsip etika komunikasi islam di lingkungan kampus itu, mahasiswa, ehh banyak yang memamkainya, contohnya saja ketika kita bertegur sapa, kita juga menanyakan kabarnya. Itukan kita juga memiliki empati yang sangat dalam terhadap teman-teman kita. Tapi ya gak sedikit juga yang tidak memakai prinsip-prinsip etika komunikasi islam.

c. Setiap bertutur kata, apakah mahasiswa KPI berkata dengan baik dan sopan?

Jawaban:

kalo berdasarkan pengalaman saya tuh, dari yang saya liat ya dari temen-temen saya, beberapa sih pasti ada yang berbicara sopan dan ada

yang enggak, tergantung orangnya dan sama siapa ngomongnya, kadangkala kalo misal sama temen sendiri tuh, apalagi udah deket banget, agak kurang kesopanannya, namanya juga udah akrab kan, jadi gak sungkan-sungkan lagi kalo mau ngomong kasar atau gasopan.

- d. Menurut kamu, apakah mahasiswa KPI menyesuaikan pembicaraan dan bahasa dalam berkomunikasi?

Jawaban:

Kalo menurut saya beberapa mahasiswa KPI itu kan pakainya bahasa Indonesia yah, jadinya pasti sama-sama ngerti aja, jadinya gak perlu penyesuaian lagi, ya walaupun masih ada beberapa yang pake bahasa daerahnya, cuma pasti ke temen yang sama-sama ngerti.

- e. Apakah mereka bersikap jujur?

Jawaban:

Menurut saya sikap yang jujur di kalangan mahasiswa itu diterapkan, sama kaya jawaban yang lainnya, mungkin sebagian besar mereka menerapkan sikap yang jujur, ya sebagian lagi juga mungkin ngga, kan kita gaada yang tau ya.

- f. Apakah mahasiswa KPI angkatan 2021 selalu menyampaikan pesan yang jujur?

Jawaban:

Kalo itu saya juga bingung, tapi kayanya untuk kalangan mahasiswa itu pasti ketika menyampaikan pesan pasti akurat

- g. Apakah mahasiswa KPI angkatan 2021 selalu ramah dan tersenyum dengan teman maupun komunikasi lainnya?

Jawaban:

iya mereka tersenyum, apalagi kalo misalnya cuma sekedar kenal aja, itu kan pasti kita kalo ketemu paling senyum doang.

3. Yati Muhayati, Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Angkatan 2021

- a. Menurut Kamu, Mahasiswa KPI Angkatan 2021 sering mengucapkan salam gak sih kalo ketemu?

Jawaban:

Saya rasa untuk komunikasi verbal mahasiswa UIN Banten Prodi KPI angkatan 2021 sudah tidak diragukan lagi ya. Maksud saya dalam arti mahasiswa UIN khususnya mahasiswa Prodi KPI angkatan 2021 ini memiliki komunikasi verbal yang baik karena memang sudah diterapkan di kampus ini bahkan sebelum mereka terjun di dunia perkuliahan. Seperti bersalaman, mengucapkan salam. Tentunya itu menjadi sebuah dasar etika mahasiswa UIN khususnya KPI angkatan 2021.

- b. Mahasiswa KPI angkatan 2021 itu selalu berkata dengan lemah lembut nggak sih?

Jawaban:

Tentu mahasiswa wajib dan harus menerapkan prinsip-prinsip etika komunikasi islam secara verbal, karena pada hakikatnya mahasiswa UIN khususnya mahasiswa KPI angkatan 2021 sudah paham betul terhadap etika dan adab yang berlaku di lingkungan kampus UIN Banten.

- c. Setiap bertutur kata, apakah mahasiswa KPI berkata dengan baik dan sopan?

Jawaban:

Dikalangan mahasiswa KPI angkatan 2021 tentu mahasiswanya berbicara sopan, walaupun tidak semua tapi kebanyakan berbicara sopan, tapi jika di lingkungan kampus pasti berbicara sopan, karena pasti ada aturannya ya, apalagi kalo di kelaskan, kita ga mungkin berbicara tidak sopan.

- d. Menurut kamu, apakah mahasiswa KPI menyesuaikan pembicaraan dan bahasa dalam berkomunikasi?

Jawaban:

Menurut saya mahasiswa KPI angkatan 2021 itu bisa menyesuaikan pembicaraan dan bahasa ya, kaya misal ketika ngobrol sama teman atau pas lagi di kelas, kita pastinya menyesuaikan.

e. Apakah mereka bersikap jujur?

Jawaban:

Kalo di kampus mungkin, terutama mahasiswa KPI angkatan 2021 itu masih kurang dalam menerapkan sikap yang jujur. Kayak misal mahasiswa yang gak ngikutin aturan kampus, itu kan termasuk sikap yang gak jujur yah, dan yang saya liat itu banyak mahasiswa KPI angkatan 2021 yang masih kurang mematuhi aturan itu.

f. Apakah mahasiswa KPI angkatan 2021 selalu menyampaikan pesan yang jujur?

Jawaban:

Terakit menyampikan pesan akurat itu sepertinya mahasiswa KPI angkatan 2021 melakukan hal tersebut, seperti ketika ngobrol sesama teman, atau ketika melakukan demo ya biasanya kalo aktivis, mereka pasti menyampaikan pesan yang akurat.

g. Apakah mahasiswa KPI angkatan 2021 selalu ramah dan tersenyum dengan teman maupun komunikasi lainnya?

Jawaban:

Menurut saya ini yang perlu menjadi fokus, terkadang beberapa mahasiswa, khususnya mahasiswa KPI angkatan 2021 sedikit menyepelkan masalah ekspresi wajah dalam situasi komunikasi non verbal sendiri. padahal agama islam sendiri menjejarkan bahwa senyum itu ibadah.

Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Wawancara dengan Putri, Mahasiswa Prodi KPI UIN SMH Banten



Wawancara dengan Sahrul, Mahasiswa Prodi KPI UIN SMH Banten



Wawancara dengan Yati Muhayati, Mahasiswa Prodi KPI UIN SMH Banten



Proses Mata Kuliah Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten

**PENERAPAN NILAI-NILAI ETIKA
KOMUNIKASI ISLAM PADA MAHASISWA**

(Studi Deskriptif Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran
Islam Fakultas Dakwah UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Fakultas Dakwah
Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam



Disusun Oleh:

KONITATU RAHMAH

201510082

**FAKULTAS DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN MAULANA HASANUDDIN BANTEN
2024 M/1445 H**